



**ANALISIS MINAT BELAJAR SANTRI DALAM KELOMPOK
ILMU UMUM DI PONDOK PESANTREN AL-ANSOR
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd. I)
dalam ilmu Tarbiyah*

OLEH

MARIYATUL KIFTIAH

NIM: 09 310 0021

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

JURUSAN TARBIYAH

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2013



**ANALISIS MINAT BELAJAR SANTRI DALAM
KELOMPOK ILMU UMUM DI PONDOK
PESANTREN AL-ANSOR PADANGSIDIMPUAN**

SKIRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

MARIYATUL KIFTIAH
NIM. 09 310 0021

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP 19610323 199003 2 001

PEMBIMBING II

Rosnani Siregar, M.Ag
NIP 19740626 200003 2 001

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2013



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)PADANGSIDIMPUAN
JURUSAN TARBİYAH

Alamat Jln. Imam Bonjol Km. 4,5 Sihitang Telp. (0634) 22080 Fax. 24022 Padangsidimpuan 2273

Hal : Skripsi
a. n. **Mariyatul Kiftiah**

Padangsidimpuan, 20 Juni 2013
Kepada Yth:
Bapak Ketua STAIN Padangsidimpuan
Di_
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **MARIYATUL KIFTIAH** yang berjudul : **"ANALISIS MINAT BELAJAR SANTRI DALAM KELOMPOK ILMU UMUM DI PONDOK PESANTREN AL-ANSOR PADANGSIDIMPUAN"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah Pendidikan Agama Islam STAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP 19610323 199003 2 001

PEMBIMBING II

Rosnani Siregar, M.Ag
NIP 19740626 200003 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan Nama Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mariyatul Kiftiah

Nim : 09 310 0021

Jurusan/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Analisis Minat Belajar Santri dalam Kelompok Ilmu Umum di Pondok Pesantren Al-Ansor Padangsidimpuan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, 27 Mei 2013

Pembuat Pernyataan,



Mariyatul Kiftiah

NIM. 09 310 0021

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : MARIYATUL KIFTIAH
NIM : 09 310 0021

**JUDUL SKRIPSI : ANALISIS MINAT BELAJAR SANTRI DALAM
KELOMPOK ILMU UMUM DI PONDOK PESANTREN
AL-ANSOR PADANGSIDIMPUAN.**

Ketua,



Dr. Erawadi, M.Ag
NIP. 19720326 199803 1 002

Sekretaris,

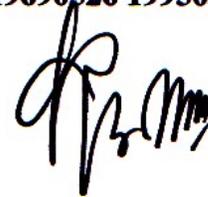


Dra. Replita, M.Si
NIP. 19690526 199503 2 001

Anggota,



1. Dr. Erawadi, M.Ag
NIP. 19720326 199803 1 002



2. Dra. Replita, M.Si
NIP. 19690526 199503 2 001



3. Hj. Asfiati, S.Ag, M.Pd
NIP.19720321 199703 2 001



4. Rosnani Siregar, M.Ag
NIP. 19740626 200312 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah :

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 4 Juni 2013
Pukul : 09.00 s.d 12.00 Wib
Hasil/ Nilai : 73,6 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,66
Predikat : Cukup/ Baik/ AmatBaik/ Cum Laude



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

PENGESAHAN

**Judul Skripsi : “ANALISIS MINAT BELAJAR SANTRI DALAM KELOMPOK
ILMU UMUM DI PONDOK PESANTREN AL-ANSOR
PADANGSIDIMPUAN”**

Ditulis Oleh : MARIYATUL KIFTIAH
NIM : 09 310 0021

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, 04 Juni 2013



DR. H. BRAHIM SIREGAR, MCL
NIP. 19680704 200003 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur *Alhamdulillah* penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Serta salawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang meninggalkan pedoman hidup bagi manusia untuk keselamatan hidup didunia dan akhirat. Semoga pedoman hidup yang ditinggalkan Rasulullah SAW pada umatnya tetap menjadi pandangan hidup bagi manusia.

Sudah merupakan satu kewajiban bagi setiap mahasiswa Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidempuan menyusun sebuah skripsi yang sudah menjadi tugas dan syarat unuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I). Maka dalam hal ini penulis menyusun skripsi dengan judul “Analisi Minat Belajar Santri dalam Kelompok Ilmu Umum di Pondok Pesantren Al-Ansor Padangsidempuan”.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A selaku pembimbing I dan Ibu Rosnani Siregar, M.Ag selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL selaku ketua STAIN Padangsidempuan yang telah menyetujui penelitian ini
3. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag. M.Pd. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah PAI STAIN Padangsidempuan yang telah memberikan arahan tentang penulisan skripsi ini.
4. Bapak Drs.H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam STAIN Padangsidempuan memberikan arahan tentang penulisan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag. dan seluruh pegawai perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan yang telah membantu

penulis dalam hal pengadaan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

6. Para dosen, karyawan dan karyawan juga seluruh civitas akademika STAIN Padangsidempuan yang telah banyak membantu penulis selama dalam perkuliahan di STAIN Padangsidempuan. dan pegawai di lingkungan STAIN Padangsidempuan yang telah memberikan berbagai pengetahuan sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Ayahanda tercinta Sokip dan ibunda tercinta Supiyani yang telah membantu dan mendukung, baik secara moril maupun materil yang tak terhingga, sehingga saya bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
8. Adik saya Ahmad Ro'is Nawawi yang telah memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman saya yang telah memberikan dukungan moril maupun materil sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih jauh mencapai kesempurnaan, sehingga penulis berharap berbagai kritikan masukan yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Dan akhirnya kepada Allah penulis berserah diri dan mudah-mudahan kita diberi rahmat dan maghfirah-Nya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berdaya guna, khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca sekalian. Amin.

Padangsidempuan, 27 Mei 2013
Penulis,



MARIYATUL KIFTIAH

NIM: 09 310 0021

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH	
PENGESAHAN KETUA STAIN PADANGSIDIMPUAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan Penelitian	7
F. Batasan Istilah	7
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Landasan Teori	11
1. Minat.....	11
a. Pengertian Minat Belajar.....	11
b. Aspek-aspek Minat Belajar.....	15
c. Macam-Macam Minat.....	16
d. Perandan Fungsi Minat Belajar.....	18
e. Urgensi Minat Belajar.....	19
f. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Belajar.....	20
g. Usaha yang dilakukan dalam Menumbuhkan Minat Belajar.....	29
h. Indikator Minat.....	32
2. Ilmu Umum.....	36
a. Pengertian Ilmu Umum.....	36
b. Ilmu Umum Menurut Ahli.....	37
c. Ilmu Umum di Pondok Pesantren Al-Ansor.....	38
B. Penelitian Terdahulu	40

BAB III METODOLOGI	41
A. Tempat dan Waktu Penelitian	41
B. Jenis Penelitian	41
C. Sumber Data	42
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	44
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN	47
A. Temuan Umum	47
1. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Ansor.....	47
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Ansor	48
3. Fasilitas di Pondok Pesantren Al-Ansor	
Padangsidimpuan	49
4. Keadaan Guru dan Santri Pondok Pesantren Al-Ansor	
Padangsidimpuan	50
B. Temuan Khusus.....	51
1. Gambaran Minat Belajar Santri dalam Kelompok Ilmu	
umum di Pondok Pesantren Al-Ansor	51
2. Faktor Mempengaruhi Minat Belajar santri dalam	
Kelompok Ilmu Umum di Pondok Pesantren Al-Ansor	
Padangsidimpuan	58
3. Upaya yang dilakukan untuk Menumbuhkan Minat	
Belajar Santri di Pondok Pesantren Al-Ansor	67
C. Analisis	73
BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran-saran	78

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Ansor Padangsidempuan.....	49
Tabel 2 Keadaan Guru Pondok Pesantren Al-Ansor Padangsidempuan.....	50
Tabel 3 Santri Pondok Pesantren Al-Ansor Padangsidempuan	51

ABSTRAK

Nama : MARIYATUL KIFTIAH
Nim : 09 310 0021
Judul : ANALISI MINAT BELAJAR SANTRI DALAM KELOMPOK ILMU
UMUM DI PONDOK PESANTREN AL-ANSOR
PADANGSIDIMPUAN.

Masalah yang di bahas dalam penelitian ini adalah Bagaimana minat belajar santri dalam kelompok ilmu umum di Pondok Pesantren Al-Ansor, Apa faktor yang mempengaruhi rendahnya minat belajar santri dalam kelompok ilmu umum di Pondok Pesantren Al-Ansor, Apa usaha yang dilakukan instansi sekolah untuk menumbuhkan minat belajar santri dalam kelompok ilmu umum di Pondok Pesantren Al-Ansor.

Berdasarkan masalah tersebut di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui minat belajar santri dalam kelompok ilmu umum di Pondok Pesantren Al-Ansor, Untuk mengetahui faktor apa yang mempengaruhi rendahnya minat belajar santri dalam kelompok ilmu umum di Pondok Pesantren Al-Ansor, Untuk mengetahui usaha yang dilakukan instansi sekolah untuk menumbuhkan minat belajar santri dalam kelompok ilmu umum di Pondok Pesantren Al-Ansor.

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Ansor yang sumber datanya adalah santri dan guru. Adapun jenis penelitian ini adalah kualitatif lapangan dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan fenomena-fenomena yang ada. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah wawancara dan observasi.

Setelah penelitian dilakukan dapat diketahui bahwa Minat belajar santri dalam kelompok ilmu umum di pondokPesantren Al-Ansor tergolong rendah. Ini berarti bahwa minat belajar santri berada pada kategori kurangbaik (berminat). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar santri dalam kelompok ilmu umum di pondok Pesantren Al-Ansor yaitu faktor kurang siap, merasa bosan, keadaan fisik kurang baik, teman sebaya, orang tua, lingkungan dan juga guru. Adapun yang paling berpengaruh adalah guru, karena dari motivasi dan cara mengajar guru minat santri dapat tumbuh. Upaya yang dilakukan guru-guru untuk menumbuhkan minat belajar santri dalam kelompok ilmu umum di pondok Pesantren Al-Ansor yaitu merangsang minat belajar, menghubungkan materi pelajaran dengan kejadian-kejadian dan peristiwa anak didik di sekitarnya, menerapkan media yang menarik, menyampaikan pelajaran sesuai dengan kemampuan peserta didik, mempersiapkan materi dan menggunakan metode yang bervariasi, memberikan kesimpulan, memperhatikan situasi kelas.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Agama pertama di Indonesia. Pada awal kemunculannya Pondok Pesantren belum mengenal apa yang disebut dengan ilmu-ilmu umum begitu juga sistem penyampaian yang masih klasikal, serta masih memakai metode *wetonan* dan *sorogan*.

Sesuai perkembangan zaman telah timbul perubahan-perubahan dalam dunia pesantren. Perubahan tersebut terlihat pada sistem pendidikan yang diterapkan di pondok pesantren, lembaga ini tidak hanya mengajarkan ilmu agama saja tetapi sudah mengimbangnya dengan disiplin ilmu umum. Hal ini bertujuan agar lembaga pendidikan yang hidup ditegah arus moderisasi ini tetap bisa mempertahankan eksistensinya dalam menghasilkan generasi penerus yang bisa memenuhi kebutuhan zaman.

Pernyataan diatas diperkuat oleh pendapat Nurcholish Madjid yang dikutip oleh Haidar Putra Daulay dalam buku *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia* “Pesantren diwajibkan oleh tuntutan-tuntutan hidup anak didiknya kelak kaitanya dengan perkembangan zaman untuk membekali mereka dengan kemampuan-kemampuan nyata yang dapat melalui pendidikan atau pengajaran pengetahuan umum secara memadai. Di bagian ini pun sebagaimana layaknya yang terjadi sekarang harus tersedia kemungkinan

mengadakan pilihan-pilihan jurusan bagi anak didik sesuai dengan potensi buat mereka. Jadi tujuan pendidikan pesantren kiranya berada sekitar terbentuknya manusia yang memiliki kesadaran setinggi-tingginya akan bimbingan agama Islam.¹”

Seharusnya dalam lembaga pondok pesantren diterapkan pengintegrasian antara ilmu agama dengan ilmu umum agar dalam pencapaian kurikulum dan tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Namun dalam perkembangannya pondok pesantren baru menerapkan menerapkan kurikulum 90 % agama dan 10 % umum. Kurikulum ini belum memadai dibandingkan dengan Madrasah yang menjadi acuan pondok pesantren untuk menyamakan standar kurikulum pendidikanannya yang menerapkan 70% ilmu umum dan 30% ilmu agama. Ketetapan ini sesuai dengan *Surat Keputusan Bersama Tiga Menteri (SKB 3 Menteri)*.² Pengintegrasian ilmu memang sudah mulai diterapkan tetapi dalam pengaplikasiannya masih belum sepenuhnya terlaksana karena masih ada dikotomi ilmu disetiap lembaga pendidikan.

Islam tidak membenarkan adanya dikotomi ilmu, karena dikotomi ilmu membenarkan pengelompokkan ilmu agama dan ilmu umum. Padahal dalam islam antara ilmu agama dengan ilmu umum sama-sama wajib untuk dipelajari untuk

¹ Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 75.

² Ridlwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), hlm. 91.

mencapai kehidupan yang lebih baik didunia dan akhirat. Pernyataan ini sesuai dengan sabda Rasulullah SAW:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَنْبَأَنَا مَعْمَرٌ عَنْ عَاصِمِ بْنِ أَبِي النَّجُودِ عَنْ زُرِّ بْنِ حُبَيْشٍ قَالَتِيْتُ صَفْوَانَ بْنَ عَسَّالِ الْمُرَادِيِّ فَقَالَ مَا جَاءَ بِكَ فُلْتُ أَنْيَطُ الْعِلْمَ قَالَ فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَا مِنْ خَارِجٍ خَرَجَ مِنْ بَيْتِهِ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ إِلَّا وَضَعَتْ لَهُ الْمَلَائِكَةُ أَجْرَهَا رِضًا بِمَا يَصْنَعُ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Yahya berkata, telah menceritakan kepada kami Abdurrazzaq berkata, telah memberitakan kepada kami Ma'mar dari 'Ashim bin Abu An Nujud dari Zirr bin Hubaisy ia berkata; Aku mendatangi Shafwan bin Assal Al Muradi, lalu ia berkata; "Ada apa engkau datang?" aku lalu menjawab; "Aku ingin mengambil ilmu dari sumbernya." Ia berkata; Sesungguhnya aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tidaklah seseorang yang keluar dari rumahnya untuk menuntut ilmu kecuali para malaikat akan mengepakkan sayap-sayapnya untuk orang tersebut karena ridla dengan apa yang ia kerjakan."³

Dari hadis di atas jelas bahwa menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap muslim walaupun ilmu itu sangat sulit mendapatkannya karena jarak tempuhnya yang terlalu jauh. Keadaan menggambarkan begitu pentingnya ilmu itu bagi manusia. Dalam hadis ini ilmu yang kita tuntut tidak dijelaskan harus ilmu agama saja. Jadi jelas ilmu agama dan umum sama-sama penting untuk kita mencapai kehidupan yang lebih baik.

Minat merupakan kecendrungan individu terhadap suatu objek. Minat juga merupakan dasar bagi tugas hidup seseorang kalau ingin mencapai tujuan yang diharapkan, baik dalam kegiatan studi maupun kegiatan lainnya. Sebagaimana E.P. Hutabarat menjelaskan dalam bukunya:

³ Abi Abdullah Muhammad Bin Yazid al-Qazauni, *Sunan Ibnu Majah juz I* (Beirut-Libanon: Dar-al-Kitab Ilmiah, tt), hlm. 81.

Minat dalam pendidikan adalah suatu kekuatan yang membuat seseorang tertarik kepada pelajaran. Jika kita memiliki minat yang kuat untuk mempelajari sesuatu, kita akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh dan kita akan mengarahkan pikiran, tenaga dan waktu untuk mempelajarinya tanpa ada suruhan, paksaan dari orang lain, kita bergerak sendiri dalam mempelajarinya. Semakin besar minat kita terhadap suatu pelajaran, semakin terdorong kita untuk menguasainya.⁴

Sedang belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁵

Dari penjelasan pengertian minat belajar diatas, makna merupakan kekuatan dasar bagi santri untuk menerima pelajaran. Minat yang telah tertanam dalam diri seorang santri akan mudah mengarahkan santri untuk memilih pelajaran yang disukainya tanpa memaksanya. Dengan demikian seorang santri akan mudah mengembangkan minat yang ada dalam dirinya sesuai bakat yang dimilikinya.

Pernyataan di atas tidak sesuai dengan fenomena yang peneliti lihat dilapangan. Pondok pesantren Al-Ansor masih menerapkan dikotomi ilmu dengan memberikan pendidikan kitab klasik, ilmu pengetahuan umum dan sekaligus keterampilan secara berkelompok. Fenomena ini membuat para santri yang ada dipondok ini tidak ada yang berhasil sesuai dengan misi pesantren. Sebaliknya santri yang ada tidak lagi sanggup memahami kitab klasik, tidak unggul dalam bidang ilmu pengetahuan umum, dan tidak memiliki keterampilan. Jadi sesuatu yang menjadi keunggulan pesantren menjadi sirna disebabkan keinginan yang

⁴ E.P. Hutabarat, *Cara Belajar* (Jakarta: Gunung Mulia, 1995), hlm. 27.

⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 2.

tidak sesuai dengan esensi pesantren. Pernyataan ini diperkuat dengan hasil observasi sementara peneliti melihat adanya kesenjangan minat belajar santri dalam mengikuti proses belajar mengajar. Dimana pada pagi hari para santri mengikuti pelajaran agama mereka selalu disiplin, dan selalu masuk kelas tepat waktu sesuai yang telah ditetapkan. Tetapi pada siang hari ketika para santri mengikuti pelajaran umum yang dilaksanakan sesudah zuhur mereka tidak seantusias ketika mengikuti pelajaran agama, hal ini peneliti lihat ketika masuk mengikuti pelajaran umum banyak para santri yang terlambat memasuki kelas padahal bel tanda masuk sudah berbunyi. Dan melalui wawancara kepada salah seorang santri yang bernama Nurainun “Terlambat memasuki kelas sudah merupakan hal yang biasa bagi saya, karena merasa lelah dan kesiswaan belum ada memberitahukan, biasanya menunggu ada pemberitahuan bahwa guru sudah datang”.⁶ Dari penuturan santriwati tersebut kebijakan guru dalam memperhatikan kedisiplinan santri/i untuk mengikuti pelajaran yang akan disampaikan termasuk masih kurang. Peneliti juga melihat banyak santri mengeluh sangat susah memahami disiplin ilmu tertentu yang masih termasuk dalam ruang lingkup ilmu umum.

Pernyataan diatas jelas bahwa di Pondok Pesantren Al-Ansor masih ada kesenjangan minat belajar santri dalam mengikuti proses pembelajaran ilmu umum dengan ilmu agama. Oleh karena itu peneliti terdorong untuk melakukan

⁶ Nurainun, Santriwati, *Wawancara* di Pondok Pesantren Al-Ansor, Tanggal 11 Januari 2013.

sebuah penelitian dengan judul “**ANALISIS MINAT BELAJAR SANTRI DALAM KELOMPOK ILMU UMUM DI PONDOK PESANTREN AL-ANSOR PADANGSIDIMPUAN**”

B. Fokus Masalah

Adapun yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adanya kesenjangan santri dalam mengikuti proses belajar mengajar yaitu antara ilmu agama dengan ilmu umum. Kesenjangan yang ada menggambarkan santri kurang minat dalam ilmu umum.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana minat belajar santri dalam kelompok ilmu umum di Pondok Pesantren Al-Ansor?
2. Apa faktor yang mempengaruhi minat belajar santri dalam kelompok ilmu umum di Pondok Pesantren Al-Ansor?
3. Apa usaha yang dilakukan instansi Pesantren untuk menumbuhkan minat belajar santri dalam kelompok ilmu umum di Pondok Pesantren Al-Ansor?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui minat belajar santri dalam kelompok ilmu umum di Pondok Pesantren Al-Ansor.
2. Untuk mengetahui faktor apa yang mempengaruhi minat belajar santri dalam kelompok ilmu umum di Pondok Pesantren Al-Ansor.

3. Untuk mengetahui usaha yang dilakukan instansi pesantren untuk menumbuhkan minat belajar santri dalam kelompok ilmu umum di Pondok Pesantren Al-Ansor.

E. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka kegunaan penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan bagi Pondok Pesantren Al-Ansor dalam meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya dalam kelompok ilmu umum agar dapat melahirkan generasi yang lebih baik untuk masa yang akan datang.
2. Menjadi bahan acuan bagi peneliti yang lain dalam meneliti permasalahan yang sama.
3. Sebagai bahan masuk bagi pengambil kebijakan pendidikan dalam merumuskan kembali program-program pendidikan rangka meningkatkan kualitas pembelajaran ilmu umum di Pondok Pesantren.
4. Untuk memenuhi persyaratan menjadi Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah pada STAIN Padangsidempuan.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini dibuat defenisi operasional sebagai berikut:

1. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya agar mengetahui sebab musababnya.⁷ Analisis yang dimaksud disini adalah penyelidikan terhadap bagaimana sebenarnya minat belajar santri dalam kelompok ilmu umum di Pondok Pesantren Al-Ansor .
2. Minat adalah kecendrungan jiwa terhadap sesuatu yang menjadi objeknya. Belajar adalah setiap perubahan yang yang relatif menetap dalam tingkah laku, yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.⁸ Minat belajar yang dimaksud disini yaitu kecenderungan santri dalam mengikuti proses pembelajaran dalam kelompok ilmu umum di Pondok Pesantren Al-Ansor.
3. Santri yaitu murid yang belajar ilmu agama Islam, orang-orang yang beribadah sungguh-sungguh dengan saleh.⁹ Santri yang dimaksud disini santri kelas kelas XI di Pondok Pesantren Al-Ansor Padangsidimpuan.
4. Ilmu umum adalah ilmu yang dicapai atau diperoleh melalui pemikiran semata.¹⁰ Ilmu umum yang dimaksud disini yaitu ekonomi, akuntansi, bahasa Inggris, bahasa Indonesia, matematika, dan sosiologi.
5. Pondok Pesantren terdiri dari dua kata yaitu pondok dan Pesantren. Pondok adalah tempat sementara atau rumah, madrasah dan asrama biasanya digunakan tempat mengaji, belajar agama Islam. Pesantren terbagi dari dua, yaitu Pesantren Salaf dan Pesantren Khalaf. Pesantren Salaf adalah Pesantren yang

⁷Tim Redaksi , *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 43 .

⁸ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1995), hlm. 84.

⁹Ridlwani Nasir, *Mencari Tipologi Formal Pendidikan Ideal Pondok Pesantren di tengah Arus Perubahan* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 80.

¹⁰ Abudin Nata dkk, *Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Umum* (PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005), hlm.158.

tidak menyentuh sains teknologi dan terkesan klasik. Sedangkan Pesantren Khalaf adalah Pesantren modern yang mengandalkan sains teknologi serta terkesan maju dan unggulan.¹¹ Pondok pesantren yang penulis maksudkan disini adalah Pondok Pesantren Salaf yakni Pondok Pesantren Al-Ansor Padangsidempuan.

Berdasarkan defenisi di atas maka yang dimaksud dengan judul “ANALISIS MINAT BELAJAR SANTRI DALAM KELOMPOK ILMU UMUM DI PONDOK PESANTREN AL-ANSOR PADANGSIDIMPUAN” untuk mengetahui kecenderungan santri untuk mengikuti aktivitas belajar ilmu umum di Pondok Pesantren Al-Ansor Padangsidempuan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulisan skripsi ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I adalah Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Batasan Istilah dan Sistematika Pembahasan.

BAB II adalah Kajian Pustaka yang terdiri dari Minat (Pengertian Minat Belajar, Aspek-aspek Minat Belajar, Macam-Macam Minat, Peran dan Fungsi Minat Belajar, Urgensi Minat Belajar, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Belajar, Usaha yang Dilakukan dalam Menumbuhkan

¹¹ Taufik Abdullah, *Agama dan Perubahan Sosial* (Jakarta: Rajawali Press, 1991), hlm. 328.

Minat Belajar, Indikator Minat), dan Ilmu Umum (Pengertian Ilmu Umum, Ilmu Umum menurut Ahli, Ilmu umum di Pondok Pesantren Al-Ansor). Dan dalam bab ini juga mengungkapkan hasil penelitian yang telah dilakukan tertuang dalam Penelitian Terdahulu.

BAB III adalah membahas tentang Metodologi Penelitian yang terdiri dari Tempat dan Waktu Penelitian, Jenis Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan dan Analisis Data, Teknik Pengecekan Keabsahan Data.

BAB IV adalah membahas tentang Hasil Penelitian (Gambaran Minat Belajar Santri dalam Kelompok Ilmu umum di Pondok Pesantren Al-Ansor , Faktor Mempengaruhi Minat Belajar santri dalam Kelompok Ilmu Umum di Pondok Pesantren Al-Ansor Padangsidimpuan , Upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan minat belajar santri di pondok pesantren al-ansor).

BAB V berisi tentang Penutup yaitu Kesimpulan dan Saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Minat

a. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar secara terminologi terdiri dari dua istilah yang masing-masing memiliki pengertian sendiri-sendiri yaitu istilah minat dan istilah belajar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu atau gairah atau keinginan.¹ Sedangkan menurut Abdur Rahman Shaleh dalam bukunya mengatakan minat sebagai sumber hasrat belajar yang lahir dari diri seseorang, sesuatu sosial atau sesuatu situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya.² Dan dalam buku Djaali yang mengutip pernyataan Crow and Crow, minat itu berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.³ Selanjutnya menurut Lester dan Alice Crow yang dikutip oleh The Liang Gie dalam buku *Cara Belajar Yang Efesien* , dinyatakannya:

Minat dalam belajar merupakan suatu kewajiban yang menyertai anda kekelas dan menemani anda selama setiap tugas studi, dengan demikian memungkinkan anda berhasil dalam kegiatan studi. Demikian pula minat

¹Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 744.

² Abdur Rahman Saleh, *Didaktik Pendidikan Agama* (Jakarta : Bulan Bintang,1976), hlm.65.

³ Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta:Bumi Aksara, 2007), hlm. 121.

merupakan dasar bagi tugas hidup anda kalau anda ingin mencapai tujuan atau tujuan-tujuan anda yang diharapkan. Minat dalam pekerjaan anda, dalam studi anda, atau dalam kegiatan-kegiatan hiburan anda adalah perlu untuk sukses sejati dalam hasil.⁴

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa minat merupakan aspek psikologis yang tampak pada seseorang seperti halnya perasaan senang, rasa ingin tahu, perhatian, ketertarikan, dan kesadaran akan sesuatu yang berhubungan dengan individu itu sendiri.

Sedangkan belajar merupakan sebuah kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan, karena dalam belajar tidak hanya menyangkut pada masalah akademik tetapi juga menyangkut perkembangan kepribadian, emosi dan interaksi bagi seseorang.

Untuk lebih memahami definisi belajar disini penulis akan memaparkan beberapa definisi. Dalam buku karangan Muhibbin Syah belajar adalah tahapan perubahan perilaku siswa yang relatif positif dan menetapkan sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.⁵ Menurut Winarno Surakhmad dalam bukunya *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*, belajar adalah proses terjadinya perubahan perilaku melalui pengalaman edukatif.⁶ Menurut Hilgard yang dikutip Nana Syaodih Sukma Dinata

129. ⁴The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efesien II* (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 1995), hlm.

⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 102.

75. ⁶ Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar* (Bandung: Tarsito, 1990), hlm.

belajar adalah suatu proses dimana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respons terhadap suatu situasi.⁷

Belajar merupakan perubahan yang secara relatif berlangsung lama pada masa berikutnya yang diperoleh melalui pengalaman-pengalaman. Belajar itu adalah suatu proses yang aktif, artinya orang yang belajar itu ikut serta dalam proses dengan aktif, karena orang yang belajar itu mempelajari apa yang sedang dilakukannya, apa yang dirasakannya, dan apa yang dipikirkannya.⁸ Sedangkan menurut Slameto, belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁹

Dari pengertian yang diungkapkan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses dasar dan perkembangan hidup manusia yang melalui suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik yang diperoleh melalui pengalaman dan latihan yang bersifat edukatif.

Berdasarkan pemahaman tentang dua definisi minat belajar di atas, dapat penulis rumuskan bahwa minat belajar merupakan aspek psikologi yang tampak pada diri seseorang seperti halnya gairah, keinginan, atau perasaan suka untuk

⁷Nana Syaodih Sukma Dinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 156.

⁸E.P. Hutabarat, *Cara Belajar* (Jakarta: Gunung Mulia, 1995), hlm. 12

⁹Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester* (Jakarta : Bina Aksara, 1990), hlm. 78.

melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman. Dengan kata lain, minat belajar adalah perhatian, rasa suka, atau ketertarikan seorang santri terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam proses pembelajaran.¹⁰

Mengamati definisi minat belajar diatas dihubungkan dengan pendidikan (dalam arti mata pelajaran) sebagai obyek atau sasaran minat belajar maka minat belajar memiliki arti aspek psikologis seorang (santri) yang menampakkan diri dalam gejala untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan belajar yang berkaitan dengan mata pelajaran dalam berbagai aspeknya. Minat atau perhatian santri terhadap sesuatu merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui oleh guru. Dengan adanya minat atau perhatian santri kepada mata pelajaran yang kita berikan maka isi dari materi pelajaran akan terserap dengan baik. Sebaliknya tanpa adanya perhatian terhadap apa yang kita berikan dengan susah payah tidak akan didengar, apalagi disukai oleh santri. Untuk itu hal yang dapat dilakukan oleh guru adalah menjadikan bahan pelajaran yang dapat menarik perhatian santri, alat-alat yang juga dapat menarik minat santri, serta keadaan atau situasi yang dapat menarik minat santri, dan tanpa kecuali sikap atau pribadi guru yang dapat menarik perhatian santri itu sendiri.¹¹

¹⁰ S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar* (Yogyakarta: Tiara Baru, 1987), hlm. 77.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 103-106.

b. Aspek-aspek Minat Belajar

Minat dapat diartikan sebagai suatu ketertarikan terhadap suatu objek yang kemudian mendorong individu untuk mempelajari dan menekuni segala hal yang berkaitan dengan minatnya tersebut. Minat yang diperoleh melalui adanya suatu proses belajar dikembangkan melalui proses menilai suatu objek yang kemudian menghasilkan suatu penilaian-penilaian tertentu terhadap objek yang menimbulkan minat seseorang .

Menurut Elizabeth B. Hurlock minat merupakan hasil dari pengalaman atau proses belajar.¹² Lebih jauh ia mengemukakan bahwa minat memiliki dua aspek yaitu:

1) Aspek kognitif

Aspek ini didasarkan atas konsep yang dikembangkan seseorang mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Konsep yang membangun aspek kognitif di dasarkan atas pengalaman dan apa yang dipelajari dari lingkungan.

2) Aspek afektif

Aspek afektif ini adalah konsep yang membangun konsep kognitif dan dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan atau objek yang menimbulkan minat. Aspek ini mempunyai peranan yang besar dalam memotivasikan tindakan seseorang.

¹² Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 1990), hlm. 422.

c. Berdasarkan uraian tersebut, maka minat belajar santri dalam kelompok ilmu umum yang dimiliki seseorang bukan bawaan sejak lahir, tetapi dipelajari melalui proses penilaian kognitif dan penilaian afektif seseorang yang dinyatakan dalam sikap. Dengan kata lain, jika proses penilaian kognitif dan afektif seseorang terhadap objek minat adalah positif maka akan menghasilkan sikap yang positif dan dapat menimbulkan minat.

d. Macam-macam Minat Belajar

Minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam, ini sangat tergantung pada sudut pandang dan cara penggolongan misalnya berdasarkan timbulnya minat, berdasarkan arahnya minat, dan berdasarkan cara mendapatkan atau mengungkapkannya.

1) Berdasarkan timbulnya.

Minat dapat dibagi menjadi dua yaitu minat primitif dan kultural.

Minat primitif adalah minat yang timbul akibat kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh misalnya : kebutuhan makanan, perasaan aneh, nyaman dan kebebasan beraktivitas . Minat kultural atau minat sosial adalah minat yang timbul karena proses belajar ataupun pengalaman. Misalnya : keinginan untuk memperoleh mobil, baju yang mewah dan kekayaan, karena ingin memperoleh penghargaan dari lingkungannya.¹³

¹³Abdurrahman Saleh dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Prenada Mudia, 2004), hlm. 265.

2) Berdasarkan arahnya.

Minat dapat dibedakan menjadi dua yaitu minat intrinsik dan ekstrinsik.

- a) Minat *intrinsik* adalah minat yang berhubungan dengan aktivitas itu sendiri, ini merupakan minat yang paling mendasar. Misalnya : seseorang belajar karena ilmunya atau senang membaca bukan karena ingin mendapat pujian atau penghargaan dari orang lain.
- b) Minat *ekstrinsik* ialah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan yang dilakukan. Apabila tujuannya telah tercapai ada kemungkinan minat tersebut hilang. Misalnya : seorang anak belajar karena ingin menjadi juara kelas atau lulus ujian, setelah lulus atau mendapat juara minat belajarnya menjadi turun.¹⁴

3) Berdasarkan cara mengungkapkannya.

Minat dapat dibagi menjadi empat bagian yaitu *expressed interest*, *manifest interest*, *tested interest*, dan *inventoried interest*.

- a) *Expressed interest* adalah minat yang diungkapkan dengan cara meminta kepada subjek untuk menyatakan atau menuliskan kegiatan-kegiatan baik, atau tugas yang disenangi atau tidak disenangi. Dari jawabannya itu maka akan diketahui apa minatnya.

¹⁴*Ibid.*, hlm. 266.

- b) *Manifest interest* adalah minat yang diungkapkan dengan cara mengobservasi secara langsung terhadap aktivitas seseorang yang dilakukannya.
- c) *Tested interest* yaitu minat yang diungkapkan dengan cara menyimpulkan dari hasil jawaban tes objektif yang diberikan. Nilai-nilai yang tinggi pada suatu objek jawaban biasanya menunjukkan minat yang tinggi pula terhadap hal tersebut.
- d) *Inventoried interest* adalah minat yang diungkapkan dengan menggunakan alat-alat yang sudah distandarisasikan, dimana biasanya berisi pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada seseorang apakah ia senang atau tidak terhadap sejumlah kegiatan yang dilakukan.¹⁵

e. Peranan dan Fungsi Minat Belajar

Pada setiap manusia, minat memegang peranan penting dalam kehidupannya dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap, minat menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar, anak yang berminat terhadap sesuatu kegiatan baik itu bekerja maupun belajar, akan berusaha sekuat tenaga untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Minat mempunyai fungsi sebagai pendorong yang kuat dalam mencapai prestasi dan minat juga dapat menambah kegembiraan pada setiap yang ditekuni oleh seseorang.

¹⁵*Ibid.*, hlm. 267-268.

Minat belajar seseorang akan melahirkan perhatian spontan dan perhatian spontan yang memungkinkan terciptanya konsentrasi dalam waktu yang lama. Dengan demikian, minat merupakan landasan bagi konsentrasi. Ibarat sebuah bangunan, minat merupakan dasar atau pondasi bagi bangunan konsentrasi yang diciptakan. Fondasi itu akan semakin kokoh kalau minat semakin besar dengan terus menerus dikembangkan.¹⁶

Hal ini diterangkan oleh Sardiman yang menyatakan berbagai fungsi minat belajar, yaitu sebagai berikut:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, yaitu sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang serasi guna mencapai tujuan.¹⁷

f. Urgensi Minat Belajar

Minat belajar merupakan pondasi santri untuk mengikuti kegiatan belajar. Hal ini dipertegas dengan pendapat Elizabeth B. Hurlock dalam bukunya perkembangan anak bahwa "minat menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar".¹⁸ Jadi minat belajar menjadi pendorong santri untuk lebih giat dan berusaha keras untuk melaksanakan aktivitas belajar dengan baik.

¹⁶ The Liang Gie, *Op.Cit.*, hlm.130.

¹⁷ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2001), hlm. 84.

¹⁸ Elizabeth B. Hurlock, *Op.Cit.*, hlm. 114.

Adanya minat belajar akan menambah rasa senang bagi santri dalam belajar, sebagaimana dijelaskan juga oleh Elizabeth B. Hurlock :

Minat menambah kegembiraan setiap kegiatan yang ditekuni seseorang. Bila anak-anak berminat pada suatu kegiatan, pengalaman mereka akan jauh lebih menyenangkan dari pada bila mereka bosan. Lagi pula, jika anak-anak tidak memperoleh kegembiraan suatu kegiatan, mereka akan berusaha seperlunya saja.¹⁹

Aktivitas belajar yang dilaksanakan dengan perasaan senang akan mendorong santri untuk selalu aktif dalam aktivitas belajar. Oleh karena itu minat belajar perlu ditumbuhkan pada diri seorang santri agar tidak ada rasa bosan terhadap aktivitas belajar.

g. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat belajar merupakan kecenderungan seseorang terhadap apa yang ia pelajari dan apa yang ia inginkan. Secara umum faktor yang mempengaruhi minat belajar santri dapat digolongkan menjadi dua faktor yaitu:

1) Faktor internal

a) Aspek Fisiologi

Fisiologi adalah kondisi fisik atau panca indra yang ada pada santri. Kondisi fisik yang dimiliki santri akan berpengaruh terhadap semua aktivitas yang mereka lakukan. Yang termasuk di dalam aktifitas tersebut antara lain adalah kegiatan belajar, karena keadaan jasmani yang tidak

¹⁹*Ibid.*, hlm. 116.

baik akan mempengaruhi terhadap minat belajar santri. Hal ini berhubungan dengan alat-alat indra tersebut sebagai organ penting untuk melakukan kegiatan belajar. Indra penglihatan (mata), yakni alat fisik yang berguna untuk menerima informasi visual. Indra pendengaran (telinga), yakni alat fisik yang berguna untuk menerima informasi verbal atau stimulasi suara dan bunyi-bunyian. Dan juga akal yang berguna untuk menyerap, mengolah, menyimpan, dan memproduksi kembali informasi dan pengetahuan.²⁰ Oleh karena itu orang yang belajar membutuhkan kondisi fisik yang sehat. Orang yang memiliki fisik yang tidak sehat akibat penyakit-penyakit tertentu serta kelelahan tidak akan dapat belajar secara efektif. Karena cacat fisik dapat mengganggu aktivitas belajar.

Islam mengajarkan kepada manusia untuk menggunakan semua indranya dalam mengamati kekuasaannya serta memahami ilmu yang terkandung didalamnya. Firman Allah SWT:

قُلْ أَنْظُرُوا مَاذَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا تُغْنِي الْآيَاتُ وَالنُّذُرُ عَنْ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿١٠١﴾

Artinya: Katakanlah: "Perhatikanlah apa yang ada di langit dan di bumi. tidaklah bermanfaat tanda kekuasaan Allah dan Rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang-orang yang tidak beriman". (Q.S. Yunus :101).²¹

²⁰Muhibbin Syah, *Op.Cit.*, hlm.78.

²¹Departemen Agama, *Mushaf Al-Quran dan Terjemahnya* (Jakarta: Al-Huda, 2002), hlm. 221.

Dari keterangan ayat diatas menunjukkan bahwa manusia diberi indra oleh Allah supaya mereka dapat mengkaji apa yang ada dilangit dan dibumi yang telah menjadi lambang kebesarannya. Ilmu Allah miliki begitu luas, sehingga untuk mendapatkannya Allah telah memberi alat berupa panca indra kepada manusia semua mereka dapat belajar dari apa yang mereka lihat.

b) Aspek Psikologi

Banyak faktor yang termasuk dalam aspek psikologis yang dapat mempengaruhi minat belajar santri, akan tetapi disini peneliti mengambil bagian yang relevan dengan pembahasan yaitu sebagai berikut:

(1) Inteligensi Santri

Inteligensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko fisik untuk mereaksikan rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.²² Seorang santri yang memiliki inteligensi yang tinggi menentukan keberhasilannya dalam belajar. Semakin tinggi inteligensi yang ia miliki semakin luas peluangnya untuk mencapai kesuksesan.

(2) Sikap Santri

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi efektif berupa kecendrungan untuk mereaksi atau merespons dengan cara yang

²² Muhibbin Syah, *Op.Cit.*, hlm. 147.

relatif tetap terhadap objek orang maupun barang, baik secara positif maupun negatif.²³ Sikap belajar bukan saja sikap yang ditujukan kepada guru, akan tetapi juga terhadap hal-hal yang termasuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran seperti materi dan metode dalam pembelajaran.

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa sikap belajar yang positif ikut berperan dalam menentukan aktivitas belajar santri dan dapat menumbuhkan minat yang kuat.

(3)Bakat Santri

Secara umum bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang mencapai keberhasilan pada masa akan datang. Bakat sering dianggap mirip dengan inteligensi karena seseorang yang memiliki inteligensi yang tinggi sering disebut dengan orang berbakat.²⁴

(4) Motivasi Santri

Menurut Sumadi Suryabrata yang dikutip oleh Djaali motivasi adalah keadaan yang terdapat daalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mecapai tujuan.²⁵ Dalam perkembangannya motivasi dapat di bagi menjadi dua yaitu motivasi *Intrinsik* dan motivasi *Ekstrinsik*. Motivasi

²³*Ibid.*, hlm. 149.

²⁴*Ibid.*, hlm. 150.

²⁵ Djaali, *Op.Cit.*, hlm. 101.

intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri seorang santri yang dapat mendorongnya untuk melakukan tindakan belajar tanpa dirangsang dari luar.²⁶ Adapun motivasi *ekstrinsik* adalah hal dan keadaan yang dari luar individu seorang santri yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar karena ada rangsangan dari luar seperti pujian dan hadiah dan keteladanan dari orang tua maupun guru.²⁷

(5)Aspek Kelelahan

Kelelahan dalam diri seseorang sangat sulit untuk dipisahkan akan tetapi dapat dibedakan menjadi dua yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemahnya tubuh dan timbulnya kecendrungan untuk istirahat. Dan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya rasa lesu dan bosan pada diri seseorang, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu akan hilang.²⁸

(6)Kematangan dan kesiapan

Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan secara terus menerus, untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran. Kesiapan untuk belajar sangat

²⁶Abdurrahman Saleh dan Muhib Abdul Wahab, *Op.Cit.*, hlm. 139.

²⁷*Ibid.*, hlm. 140.

²⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.59.

menentukan aktivitas belajar siswa. Siswa yang belum siap belajar, cenderung akan berperilaku tidak kondusif, sehingga pada gilirannya akan mengganggu proses belajar secara keseluruhan.²⁹

(7)Lupa

Lupa merupakan ketidakmampuan seseorang mengenal dan mengingat sesuatu yang pernah dipelajari.³⁰

(8)Kejenuhan Belajar

Kejenuhan belajar adalah rentangan waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi usaha tersebut tidak mendatangkan hasil. Seorang santri yang mengalami kejenuhan belajar merasa seakan-akan pengetahuan dan kecakapan yang diperolehnya tidak ada kemajuan.³¹

2) Faktor eksternal

Selain faktor yang mempengaruhi dari dalam diri (intren) masih ada beberapa faktor ekstren yang mempengaruhi minat belajar santri. Faktor ekstren adalah kekuatan datangnya dari luar dan juga berasal dari sanubari seseorang. Adapun faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi belajar antara lain:

²⁹Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 135.

³⁰*Ibid.*, hlm.137.

³¹*Ibid.*, hlm.141.

a) Faktor lingkungan sosial

(1) Lingkungan Keluarga

Keluarga ayah, ibu dan anak serta famili yang menjadi penghuni rumah. Faktor keluarga sangatlah besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Anak yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, hubungan anggota keluarga, suasana rumah tangga dan ekonomi keluarga.³²

Cara orang tua mendidik anaknya sangat besar pengaruhnya terhadap belajar anak. Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Jika orang tua tidak memperhatikan pendidikan anaknya seperti tidak mengatur waktu belajar, tidak melengkapi alat belajarnya dan tidak memperhatikan apakah anaknya belajar atau tidak, semua ini berpengaruh pada semangat belajar anaknya, bisa jadi anak tersebut malas dan tidak bersemangat belajar. Hasil yang didapatkannya pun tidak memuaskan bahkan mungkin gagal dalam studinya.

Suasana rumah dimaksudkan adalah situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi didalam keluarga, dimana anak berada dan belajar. Suasana rumah ribut, sering cekcok, biasanya menyebabkan anak bosan di rumah, dan sulit berkonsentrasi dalam

³²M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2009), hlm. 60.

belajarnya. Dan akibatnya anak tidak semangat dan bosan belajar, karena terganggu oleh hal-hal tersebut.

Selain itu dalam belajar seorang anak memerlukan sarana prasarana atau fasilitas-fasilitas belajar seperti buku, alat-alat tulis dan sebagainya. Fasilitas ini hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup ekonomi, jika fasilitas tersebut tidak dapat dijangkau oleh keluarga. Ini bisa menjadi faktor penghambat minat anak dalam belajar. Oleh sebab itu dalam keluarga hendaknya memenuhi kriteria tersebut diatas jika menginginkan anak berhasil dalam belajar.

(2) Teman Bergaul

Pengaruh teman bergaul sangat cepat merubah diri santri dalam menumbuhkan minatnya dalam belajar. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik bagi diri santri, begitu pula sebaliknya teman bergaul yang tidak baik akan mempengaruhi sifat yang tidak baik pula bagi santri. Oleh karena itu agar santri memiliki teman bergaul yang baik perlu adanya pengawasan dari orang tua dan guru sebagai pendidik santri dilingkungan sekolah.³³

(3) Lingkungan Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan anak dalam belajar. Kualitas guru, metode mengajar,

³³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Op.Cit., hlm. 70.

fasilitas, pelaksanaan tata tertib sekolah dan sebagainya dapat mengurangi minat anak dalam belajar jika tidak diawasi dengan baik. Menurut Slameto ada 11 faktor yang mempengaruhi minat belajar anak disekolah yaitu:

- (a) Metode mengajar yaitu suatu cara yang harus dilalui dalam mengajar. Bila metode mengajar kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang kurang baik pula. Jadi, guru harus dapat menggunakan metode yang tepat agar siswa dapat belajar dengan baik.
- (b) Kurikulum dapat diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa untuk diterimanya, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu.
- (c) Relasi guru dengan siswa yang baik, siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diajarkannya sehingga siswa berusaha mempelajari dengan sebaik-baiknya.
- (d) Relasi siswa dengan siswa sangat perlu agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.
- (e) Disiplin sekolah mencakup kedisiplinan guru, siswa (tata tertib), pegawai, dan lain-lain. Karena kedisiplinan guru dalam mengajar dapat memberikan hasil belajar yang baik.
- (f) Alat pelajaran yang baik dan lengkap adalah perlu agar guru dapat mengajar dengan baik sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan baik serta dapat belajar dengan baik pula.
- (g) Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu itu dapat pagi hari, siang, sore/malam hari. Jadi memilih waktu sekolah yang tepat akan memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar.
- (h) Standar pelajaran di atas ukuran itu tidak perlu karena guru dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing.
- (i) Keadaan gedung juga sangat berpengaruh terhadap minat belajar anak. Apabila keadaan gedung yang baik dan fasilitas yang lengkap akan membuat minat belajar anak menjadi baik.
- (j) Metode belajar juga sangat menentukan hasil belajar yang baik. Banyak siswa yang melaksanakan cara belajar yang salah, untuk itu perlu pembinaan dari guru.
- (k) Tugas rumah ini juga sangat besar peranannya dalam meningkatkan minat belajar anak. Karena tugas yang banyak

dapat memberikan kebosanan dan kelelahan bagi anak dan hasil belajarnya tidak sempurna.³⁴

b) Faktor Non-sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga santri dan letaknya alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan santri.³⁵

Faktor-faktor ini diharapkan dapat menarik minat belajar bagi santri. Bila bangunan rumah penduduk sangat rapat akan mengganggu santri untuk belajar. Keadaan lalu lintas yang bising, polusi udara, iklim yang terlalu panas semua ini akan mempengaruhi minat santri untuk belajar. Selain itu kondisi perpustakaan misalnya, mengenai kebutuhan-kebutuhan buku bacaan yang harus disesuaikan dengan kebutuhan santri, pengelolaan yang baik, situasi dan kondisi juga mempengaruhi minat belajar santri. Sebaliknya, tempat tinggal yang nyaman jauh dari kebisingan dan iklim yang sejuk menunjang kegairahan santri untuk belajar.

h. Usaha yang Dilakukan dalam Menumbuhkan Minat Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Masa Kini usaha diartikan upaya, daya, ikhtiar. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk

³⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, *Op Cit.*, hlm. 64-69.

³⁵Muhibbin Syah, *Op.Cit.*, hlm. 153-154.

memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.³⁶ Minat sangat mempengaruhi perasaan tingkah laku individu dalam menentukan tujuan, sehingga pengaruh minat sangat besar dalam kehidupan, dan sebuah kecenderungan santri merupakan pengaruh dari minat individu. Seseorang tidak memiliki minat belajar dapat mengusahan dirinya sendiri untuk berusaha memperoleh nilai manfaat dari pelajaran yang dia pelajari. Jika dia telah memahami dengan benar manfaat dari pelajaran tersebut maka dia akan berusaha untuk mendapatkannya.

Dari pemaparan diatas menunjukkan betapa pentingnya menumbuhkan minat dalam diri seorang santri. Minat belajar harus ditumbuhkan sendiri oleh individu. Adapun pihak lain hanya memperkuat tumbuhnya minat dan memelihara minat yang telah ada dalam diri seseorang.

Dalam upaya menumbuhkan minat dan memelihara minat santri, pihak luar santri seperti guru misalnya dapat membantu menumbuhkan minat tersebut. Sebagaimana pendapat Tanner & Tanner yang dikutip oleh Slameto:

Para pengajar juga berusaha membentuk minat-minat baru pada diri siswa ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi kepada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang telah lalu, menguraikan kegunaannya bagi siswa di masa yang akan datang.³⁷

³⁶ Tohirin, *Op.Cit.*, hlm. 130.

³⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Menmpengaruhinya*, *Op.Cit.*, hlm. 18.

Selain itu menurut Rooijackers yang dikutip oleh Slameto juga menjelaskan menumbuhkan minat-minat baru dapat juga dengan cara menghubungkan bahan pengajaran dengan suatu berita sensasional yang sudah diketahui banyak siswa.³⁸

Adapun cara lain yang dilakukan guru untuk menarik minat siswa (anak didik) yaitu :

- 1) Pelajaran diupayakan selalu merangsang minat besar anak didik untuk mengetahui hakikat pengertian dari pengajaran. Untuk itu guru sarat mengetahui akan minat-minat anak didiknya.
- 2) Hubungkanlah pelajaran itu dengan kejadian-kejadian dan peristiwa anak didik di sekitarnya. Sehingga pengajaran menjadi aktual (nyata). Hal ini sangat membantu pemahaman anak didik, dan anak merasa senang karena pelajaran benar-benar dapat menyentuh dan dirasakan manfaatnya.
- 3) Alat peraga/media pengajaran dapat menarik perhatian anak didik karena media pengajaran itu dapat memperjelas pengertian dan sangat menyenangkan bagi anak didik. Terutama pada anak-anak tingkat dasar. Sedangkan pada tingkat yang lebih tinggi peranan alat peraga dapat dikurangi dan menekankan pada abstraksi daya nalar.
- 4) Pelajaran selalu disesuaikan dengan taraf kemampuan dan perkembangan anak didik.
- 5) Guru hendaknya mempersiapkan bahan pelajaran itu secara baik, menggunakan berbagai macam metode yang bervariasi dan cocok. Di samping itu sikap guru dalam mengajar pun harus diperhatikan misalnya : cara berdiri, cara bicaraselalu ada intonasinya (tinggi kadang-kadang rendah) termasuk dalam cara berpakaian pun sangat berpengaruh terhadap perhatian anak.
- 6) Setiap pelajaran guru dapat memberikan ikhtisar mengenai pelajaran yang diberikan tersebut.
- 7) Pada umumnya situasi kelas seperti : keberishan, penataan ruang kelas termasuk kebisingan baik timbul dari dalam kelas itu sendiri yaitu keributan anak didik dalam kelas, maupun dari pengaruh luar seperti : kebisingan suara kendaraan dan lain-lain dapat mengganggu perhatian belajar anak didik. Oleh sebab itu situasi kelas/sekolah hendaklah

³⁸*Ibid.*,

diciptakan sedemikian rupa agar menarik minat perhatian anak didik dalam proses belajar mengajar.³⁹

Pernyataan di atas diperkuat oleh pendapat Syaiful Bahri Djamarah ada beberapa cara untuk menumbuhkan minat belajar dalam diri seorang santri antara lain sebagai berikut:

- 1) Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik sehingga dia rela belajar tanpa paksaan.
- 2) Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran.
- 3) Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.
- 4) Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik.⁴⁰

Dengan adanya usaha yang dilakukan untuk menumbuhkan minat belajar santri diharapkan santri akan semakin giat mengikuti kegiatan belajar untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

i. Indikator Minat

Adapun indikator yang mempengaruhi minat belajar santri antara lain sebagai berikut:

1) Perhatian

Perhatian sangatlah penting dalam mengikuti kegiatan dengan baik, dan hal ini akan berpengaruh pula terhadap minat santri dalam belajar.

³⁹Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 102-103

⁴⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm. 133.

Menurut Sumadi Suryabrata “perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan.”⁴¹ Kemudian Wasty Sumanto berpendapat “perhatian adalah pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertentu kepada suatuobyek, atau pendayagunaan kesadaran untuk menyertai suatu aktivitas.”⁴²

Aktivitas yang disertai dengan perhatian intensif akan lebih sukses dan prestasinya pun akan lebih tinggi. Maka dari itu sebagai seorang guru harus selalu berusaha untuk menarik perhatian santrinya sehingga mereka mempunyai minat terhadap pelajaran yang diajarkannya.

Orang yang menaruh minat pada suatu aktivitas akan memberikan perhatian yang besar. Ia tidak segan mengorbankan waktu dan tenaga demi aktivitas tersebut. Oleh karena itu seorang santri yang mempunyai perhatian terhadap suatu pelajaran, ia pastikan berusaha keras untuk memperoleh nilai yang bagus yaitu dengan belajar.

2) Perasaan

Unsur yang tak kalah pentingnya adalah perasaan dari anak didik terhadap pelajaran yang diajarkan oleh gurunya. Perasaan didefinisikan “sebagai gejala psikis yang bersifat subjektif yang umumnya

⁴¹Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 14.

⁴²Wasty Sumanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hlm. 32.

berhubungan dengan gejala-gejala mengenal dan dialami dalam kualitas senang atau tidak dalam berbagai taraf.”⁴³

Tiap aktivitas dan pengalaman yang dilakukan akan selalu diliputi oleh suatu perasaan, baik perasaan senang maupun perasaan tidak senang. Perasaan umumnya bersangkutan dengan fungsi mengenal artinya perasaan dapat timbul karena mengamati, menganggap, mengingat-ingat atau memikirkan sesuatu.

Perasaan sebagai faktor psikis non intelektual, yang khusus berpengaruh terhadap semangat belajar. Jika seorang santri mengadakan penilaian yang agak spontan melalui perasaannya tentang pengalaman belajar di sekolah, dan penilaian itu menghasilkan penilaian yang positif maka akan timbul perasaan senang di hatinya akan tetapi jika penilaiannya negatif maka timbul perasaan tidak senang.

Perasaan senang akan menimbulkan minat, yang diperkuat dengan sikap yang positif. Sedangkan perasaan tidak senang akan menghambat dalam mengajar, karena tidak adanya sikap yang positif sehingga tidak menunjang minat dalam belajar.

3) Motif

Kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan “sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan kreativitas tertentu

⁴³Sumadi Suryabrata, *Op.Cit.*, hlm. 66.

demi mencapai suatu tujuan.”⁴⁴ Menurut Sumadi Suryabrata, motif adalah “keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencari suatu tujuan.”⁴⁵

Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Dalam hal ini motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar. Dan minat merupakan potensi psikologi yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi bila seseorang sudah termotivasi untuk belajar, maka dia akan melakukan aktivitas belajar dalam rentangan waktu tertentu.

Ketiadaan minat terhadap suatu mata pelajaran menjadi pangkal penyebab kenapa santri tidak bergeming untuk mencatat apa-apa yang telah disampaikan oleh guru. Itulah sebagai pertanda bahwa santri tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Oleh karena itu guru harus bisa membangkitkan minat santri. Sehingga anak didik yang pada mulanya tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah minatnya untuk belajar.

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Dan segala

⁴⁴Sardiman AM, *Op.Cit.*, hlm. 73.

⁴⁵Sumadi Suryabrata, *Op.Cit.*, hlm. 32.

sesuatu yang menarik minat orang tertentu selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya. Oleh karena itu, apa yang seseorang lihat sudah tentu membangkitkan minatnya sejauh apa yang ia lihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri.

Jadi motivasi merupakan dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar seseorang sehingga dia berminat terhadap sesuatu objek, karena minat adalah alat motivasi dalam belajar.

Begitu juga dengan disiplin ilmu, seseorang santri mempunyai rasa senang pada disiplin ilmu umum, maka ia akan senang hati untuk mengikuti ilmu umum tersebut, sebaliknya kalau santri tidak mempunyai rasa senang, maka enggan untuk mengikuti bahkan malas untuk mengerjakan tugas-tugas ilmu umum.

2. Ilmu Umum

a. Pengertian Ilmu Umum

Ilmu umum adalah ilmu yang bersumber pada empirisme dan berorientasi kemanusiaan.⁴⁶ Menurut Osmar Bakar ilmu umum (*al-ulum al-aqliyah*) adalah ilmu yang dicapai intelek manusia semata.⁴⁷

Naquib al-Attas menggunakan istilah *fardu kifayah* yaitu ilmu-ilmu rasional, intelektual, dan filsafat wajib sebagian muslim saja.⁴⁸ Dan menurut

⁴⁶ Abudin Nata, *Op.Cit.*,150.

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 155.

⁴⁸ Naquib al-Attas, *Konsep Pendidikan dalam Islam* (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 86.

M. Zainuddin ilmu umum adalah ilmu yang dicari yang termasuk sains kealaman dan terapannya.⁴⁹

Sedang menurut Jujun S. Suriasumantri dalam bukunya yang berjudul *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer* dijelaskan bahwa cabang-cabang ilmu berkembang dari dua cabang utama yakni filsafat alam yang kemudian berkembang menjadi rumpun ilmu-ilmu alam dan filsafat moral yang kemudian berkembang menjadi ilmu-ilmu sosial.⁵⁰

Berdasarkan beberapa pengertian yang diungkapkan para ahli yang menyangkut dengan ilmu umum, dapat disimpulkan bahwa ilmu umum merupakan ilmu yang berkaitan dengan alam dan sosial diperoleh berdasarkan rasional dan empirisme.

b. Ilmu Umum Menurut Ahli

Ilmu umum memiliki beberapa kategori disiplin ilmu sebagaimana dijelaskan oleh Al-Ghazali dalam buku *Abudin Nata* yaitu:

- 1) Matematika yang terdiri dari aritmatika, astronomi dan aksiologi.
- 2) Logika
- 3) Fisika atau ilmu alam yang terdiri dari kedokteran ,metereologi ,neurologi, kimia.

⁴⁹M. Zainuddin, *Ilmu Perspektif Pemikiran Islam* (Jakarta: Lintas Pustaka, 2006), hlm. 50.

⁵⁰ Jujun S. Suriasumantri, *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*(Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2005), hlm. 93

4) Ilmu-ilmu tentang wujud diluar alam atau metafisika meliputi pengetahuan tentang esensi, sifat, pengetahuan tentang substansi sederhana yaitu inteligensi.⁵¹

Secara umum ilmu umum dibagi menjadi tiga yaitu:

- 1) Jika objek kajiannya adalah alam jagad raya seperti langit bumi beserta segala tumbuhan, binatang, api, udara, batu-batuan dan sebagainya dengan menggunakan metode penelitian eksperimen dilaboratorium, pengukuran, penimbangan dan sebagainya maka yang dihasilkan adalah ilmu alam seperti fisika, biologi, kimia, astronomi dan lain sebagainya.
- 2) Jika objek kajiannya perilaku sosial dalam segala aspeknya, baik perilaku politik, perilaku ekonomi, perilaku kebudayaan, perilaku agama dan lain sebagainya dilakukan dengan penelitian sosial seperti observasi, wawancara, maka yang dihasilkannya adalah ilmu-ilmu sosial seperti politik, ilmu ekonomi, ilmu budaya dan sebagainya.
- 3) Jika objek kajiannya adalah akal pikiran yang mendalam dengan menggunakan logika yang terbimbing akan menghasilkan filsafat dan ilmu-ilmu humaniora.⁵²

c. Ilmu Umum di Pondok Pesantren Al-Ansor

Secara teoritis Pondok Pesantren Al-Ansor menggunakan kurikulum yang di terapkan oleh Madrasah aliyah yang ada di Kota Padangsidempuan.

⁵¹Abudin Nata, *Op.Cit.*, hlm. 115

⁵²*Ibid.*, hlm. 116-117.

Namun dalam pelaksanaannya hanya sebagian dari disiplin ilmu saja yang dipelajari di Pondok Pesantren ini. Hal ini terjadi karena ilmu yang berkaitan dengan agama seperti akidah akhlak, Qur'an hadis, Fiqih, Bahasa Arab, Sejarah Kebudayaan Islam sudah dipelajari dalam disiplin ilmu agama (kitab kuning).

Oleh karena itu, di Pondok Pesantren Al-Ansor hanya menerapkan kurikulum yang berkaitan murni dengan ilmu umum seperti sosiologi, akuntansi, matematika, kewarganegaraan, bahasa inggris, bahasa Indonesia, dan ekonomi.

B. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu ada dua penelitian yang membahas tentang minat dan Ilmu umum antara lain sebagai berikut:

1. Skripsi Lenni Wahyuni Pasaribu. Perbandingan Minat Belajar Siswa Terhadap Kelompok Ilmu Agama dan Kelompok Ilmu Umum di MAN 1 Padangsidempuan. Hasil penelitian disimpulkan bahwa minat belajar siswa terhadap kelompok ilmu agama dan ilmu umum bagus.⁵³
2. Skripsi Siti Jamila Ritonga. Faktor-faktor Mempengaruhi Minat Belajar Siswa MAS Darussalam Paremaraan Melanjutkan Studi ke STAIN Padangsidempuan. Hasil penelitian disimpulkan bahwa minat siswa MAS

⁵³ Lenni Wahyuni, *Perbandingan Minat Belajar Siswa Terhadap Kelompok Ilmu Agama dan Kelompok Ilmu Umum di MAN 1 Padangsidempuan* (Padangsidempuan: STAIN Padangsidempuan, 2004).

Darussalam Paremeraan melanjutkan studi ke STAIN Padangsidimpuan dan kuatnya minat pada diri mereka serta keinginan untuk memperoleh gelar sarjana sekaligus ingin memperoleh pekerjaan yang layak pada masa yang akan datang.⁵⁴

⁵⁴ Siti Jamilah Ritonga, *Faktor-faktor Mempengaruhi Minat Belajar Siswa MAS Darussalam Paremeraan Melanjutkan Studi ke STAIN Padangsidimpuan* (Padangsidimpuan: STAIN Padangsidimpuan, 2006).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Ansor Padangsidimpuan yang berada di Jln. Mandailing Km. 8,5 Desa Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara. Dan waktu penelitian dimulai dari 1 Februari 2013 sampai 6 April 2013.

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan tempat, penelitian ini termasuk penelitian lapangan yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Ansor Padangsidimpuan. Berdasarkan analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.¹

Ibnu Hajar berpendapat bahwa yang dimaksud dengan pendekatan kualitatif sebagai berikut:

Penelitian yang didasarkan kepada konteks kontekstualisme memerlukan data kualitatif, di mana kejadian tidak dapat dihubungkan dengan konteksnya semata-mata dengan menghitung sesuatu. Penetapan merupakan inti kontekstualisme. Kebenaran teori dalam pandangan ini diukur dengan penentuan seberapa jauh interpretasi intuitif bermanfaat dalam menjelaskan kenyataan.²

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung,:Rosdakarya, 2000), hlm. 5.

²Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 33.

Berdasarkan metode, penelitian ini didekati dengan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.³

Menurut Winarno Surakhmad deskriptif adalah penyelidikan yang menentukan dan mengalokasikan penyelidikan dengan teknis interviu, angket, observasi atau teknik tes, studi kasus, studi komperatif, studi waktu dan gerak, analisis komperatif atau operasional”.⁴

Metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini bertujuan mengetahui minat belajar santri dalam kelompok ilmu umum di Pondok Pesantren Al-Ansor Padangsidempuan.

C. Sumber Data

1. Data Primer adalah data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang diperoleh dari santri dan santriwati, guru, orang tua, kesiswaan dan kepala sekolah.
2. Data Sekunder adalah data yang ada di Pondok Pesantren Al-Ansor serta buku-buku yang relevan untuk penyelesaian tugas skripsi ini.

³Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Prakteknya* (Jakarta, Bumi Aksara, 2003), hlm. 153.

⁴ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik* (Bandung: Tarsito, 1982), hlm. 2.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lapangan, peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut.

1. Observasi.

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan.⁵ Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi yaitu data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.⁶

Observasi merupakan instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati dalam situasi sebenarnya, dimana observasi ini digunakan untuk melihat secara pasti bagaimana minat belajar santri dalam kelompok ilmu umum di Pondok Pesantren Al-Ansor Padangsidimpuan.

2. Wawancara

Wawancara adalah sejumlah pertanyaan yang telah disusun dan dipersiapkan untuk diajukan kepada responden guna mendapatkan data atau keterangan tertentu yang diperlukan dari suatu penelitian.⁷ Dalam hal ini

⁵ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 153.

⁶ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 64.

⁷ M. Farid Nasution dan Fachruddin, *Penelitian Praktis* (Medan: Pustaka Widyasarana, tt), hlm.5-6.

peneliti mengenakan instrumen wawancara yang terstruktur yaitu memberikan sejumlah pertanyaan yang sama kepada responden untuk mendapatkan data yang sesuai mengenai minat belajar santri dalam kelompok ilmu umum di Pondok Pesantren Al-Ansor.

E. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif deskriptif ini adalah analisis domain. Analisis domain merupakan cara untuk memperoleh gambaran umum dan menyeluruh dari objek penelitian atau situasi sosial.⁸ Untuk menganalisis data diperlukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Klasifikasi data yaitu mengelompokkan data sesuai dengan topik-topik pembahasan.
2. Reduksi data yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dalam mengesampingkan data yang kurang relevan.
3. Deskripsi data yaitu menguasai data secara sistematis sesuai dengan topik-topik pembahasan.
4. Menarik kesimpulan yaitu merangkum uraian-uraian penyelesaian kedalam susunan yang singkat dan padat.⁹

Semua data yang diperoleh diproses dengan proses berpikir induktif dan deduktif. Berpikir induktif adalah pengambilan kesimpulan dimulai dari fakta-

⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 348.

⁹ Nana Sudjana, *Tuntunan Penulisan Karya Ilmiah* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001), hlm. 7.

fakta khusus menuju pada kesimpulan yang bersifat umum. Sedangkan proses berpikir deduktif adalah menarik suatu kesimpulan dimulai dari pernyataan umum menuju pada hal-hal yang bersifat khusus.¹⁰

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data peneliti menggunakan teknik penjamin keabsahan data yang di jelaskan oleh M. Musfiqon dalam bukunya *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan* yaitu:

1. Keandalan (*credibility*)

Kredibilitas data dan hasil penelitian kualitatif diukur dari beberapa aspek, mulai lama waktu penelitian, pengecekan temuaan, dan proses interpretasi data.

2. Kebergantungan (*dependability*)

Uji kebergantunagn hasil penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mengetahui proses inkuiri dan meningkatkan daya akseptabilitas hasil penelitian.¹¹

3. Triangulasi

Teknik triangulasi digunakan untuk menguji tingkat kepercayaan penelitian kualitatif. Teknik ini lebih mengutamakan efektifitas hasil penelitian.

Triangulasi metode digunakan untuk mengecek efektifitas metode yang

¹⁰Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah Tesis, Skripsi, Disertasi* (Bandung : Sinar baru Algensindo,2003), hlm. 8.

¹¹ M. Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), hlm. 168.

digunakan dalam penelitian. Selain wawancara peneliti juga bisa menggunakan metode observasi untuk mengumpulkan data yang sama. Triangulasi sumber data dimaksudkan peneliti melakukan pencarian data yang sama pada sumber data yang berbeda. Dan triangulasi teori digunakan untuk melakukan uji keterpercayaan dari isi teori.¹²

¹² *Ibid.*, hlm. 169.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Ansor

Pondok pesantren Al-Ansor secara resmi berdiri pada tahun 1994 sebagai pondok pesantren yang bercirikan salafi. Pada mulanya pondok pesantren ini terletak di Jl. Kenanga kampus STAITA, disana para santri menimba ilmu selama 1 tahun. Setelah itu Pondok Pesantren Al-Ansor dipindah kedesa Manunggang Julu. Di desa Manunggang Julu para santri belajar digedung Madrasah Ibtidaiyah (MDA) yang dikontrak oleh yayasan selama 2 tahun. Asrama santri berada di rumah salah satu penduduk Manunggang Julu (rumah Pak Bangun) dan asrama santriwati berada di rumah kepala desa Manunggang Julu yang menjabat pada tahun 1996.

Seiring dengan perkembangannya, Pondok Pesantren Al-Ansor mendapat wakaf tanah seluas 1 ha yang terletak di ujung desa Manunggang Julu. Pada saat itu dibangunlah 4 ruangan kelas yang tidak kunjung selesai, sehingga pihak yayasan meminta pemerintah kota Padangsidempuan dan menyumbangkan dana sehingga bangunan selesai.

Meningkatnya sumber daya manusia, MDA yang ada di Desa Manunggang Julu tidak cukup untuk menampung seluruh santri sehingga dibangun lagi 4 ruangan kelas. Tahun 1997 Pondok Pesantren Al-Ansor pindah

secara utuh ke ujung desa Manuggang Julu yang awalnya tanahnya seluas 1 ha dan membangun 1 gedung untuk asrama santri yang terdiri dari 3 kamar, dan 1 gedung asrama santriwati yang terdiri dari 3 kamar. Selain itu yayasan pondok pesantren Al-Ansor juga membangun 4 ruang kelas, yang diantaranya 2 kelas untuk santri dan 2 kelas untuk santriwati hingga sekarang pondok pesantren al-Ansor sudah memiliki tanah seluas 12 ha.¹

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Ansor

Visi Pondok Pesantren Al-Ansor Padangsidimpuan “Terbentuknya sumber daya manusia yang berakhlakul karimah, berkualitas, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, beriman dan bertakwa serta mampu mengaktualisasikannya dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, berbangsa dan bernegara” dengan misi:

- Menyelenggarakan pendidikan yang berbasis Islam
- Meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT
- Membangun hubungan antara pesantren, keluarga/orang tua, masyarakat dalam mewujudkan generasi yang berkualitas dalam bidang keislaman, keterampilan dan berakhlakul karimah.
- Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan sosial keagamaan.²

¹Sahdi Ahmad Lubis, Kepala Sekolah, *Wawancara* di Pondok Pesantren Al-Ansor, tanggal 14 Maret 2013.

²Sahdi Ahmad Lubis, Kepala Sekolah, *Wawancara* di Pondok Pesantren Al-Ansor, tanggal 14 Maret 2013.

3. Fasilitas di Pondok Pesantren Al-Ansor Padangsidimpuan

Berdasarkan observasi dilapangan sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Al-Ansor belum semua terpenuhi, karena masih dalam tahap pembangunan seperti ruang, kursus menjahit, laboratorium computer laboratorium bahasa dan asrama bagi santriwati.³

Tabel I
Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Ansor Padangsidimpuan
Tahun 2013

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Mesjid	2 buah
2	Asrama Putra	3 Buah
3	Asrama Putri	3 Buah
4	Perpustakaan	1 Buah
5	Ruang Belajar	20 Buah
6	Kantor	5 Buah
7	Kamar Mandi	3 Buah
8	Meja Belajar	300 Buah
9	Bangku Belajar	300 Buah
10	Meja Guru	25 Buah
11	Bangku Guru	40 Buah
12	Papan Tulis	20 Buah
13	Kantin	2 Buah
14	Pos Jaga	1 Buah
15	Laboratorium Komputer	1 Buah
16	Laboratorium IPA	1 Buah
17	Laboratorim Bahasa	1 Buah
18	Perumahan Guru	4 Buah
19	Dapur Umum	1 Buah

Sumber: Data Administrasi Pondok Pesantren Al-Ansor Padangsidimpuan.

³ Observasi di Pondok Pesantren Al-Ansor, Tanggal 19 Maret 2013.

4. Keadaan Guru dan Santri Pondok Pesantren Al-Ansor Padangsidempuan

Berdasarkan hasil observasi peneliti guru kelompok ilmu umum dipondok pesantren Al-Ansor sudah memiliki kemampuan mengajar yang baik tetapi sebagian guru memiliki latar pendidikan yang tidak sesuai dengan disiplin ilmu yang diajarkan.⁴

Tabel II
Keadaan Guru Pondok Pesantren Al-Ansor Padangsidempuan
Tahun 2013

No	Nama	Jenis kelamin	Mata Pelajaran
1	Sahdi Ahmad	L	Kepala Yayasan
2	Muhammad Alawi	L	Kesiswaan
3	Masdalena Batubara S.Pd	P	Kewarganegaraan
4	Dis Emali, S.Pd	P	Bahasa Inggris
5	Mami Utami, S.Pd	P	Ekonomi
6	Nur Hidayah, S.Pd	P	Bahasa Indonesia
7	Nurmala Daulay, S.Ag	P	Sosiologi
8	Puput Irawati, S.Pd	P	Metematika
9	Fitrah Mei Harmi, S.Pd	P	Akuntansi
10	Rodhiyah, S.PdI	P	Tata Usaha
11	Ahmad Zein Lubis	L	Tata Usaha

Sumber: Data Administrasi Pondok Pesantren Al-Ansor Padangsidempuan.

⁴ Observasi di Pondok Pesantren Al-Ansor, Tanggal 19 Maret 2013.

Tabel III
Santri Pondok Pesantren Al-Ansor Padangsidempuan
Tahun 2013

Rekapitulasi Santri	Lk	Pr	Jumlah
Kelas I	105	79	184
Kelas II	72	54	126
Kelas III	48	49	97
Kelas IV	25	36	61
Kelas V	20	31	51
Kelas VI	13	27	40
Jumlah	283	276	559

Sumber: Data Administrasi Pondok Pesantren Al-Ansor Padangsidempuan.

B. Temuan Khusus

1. Gambaran Minat Belajar Santri dalam Kelompok Ilmu Umum di Pondok Pesantren Al-Ansor

Minat merupakan faktor internal yang mempengaruhi keberhasilan santri dalam studinya selain kecerdasan, bakat, motivasi dan kemauan. Hal ini disebabkan karena minat dan perhatian mempunyai hubungan yang erat sekali, sehingga santri yang berminat cenderung memperhatikan disiplin ilmu yang mereka pelajari.

Seorang santri yang memiliki keinginan yang besar untuk belajar, mereka akan selalu berusaha untuk selalu memusatkan semua perhatiannya terhadap disiplin ilmu yang mereka pelajari. Tetapi minat belajar santri di Pondok Pesantren Al-Ansor terhadap kelompok ilmu umum terlihat rendah, dikarenakan kurangnya perhatian dan bimbingan dari guru-guru yang

mengajarkan ilmu umum. Untuk itu diperlukan kerjasama instansi sekolah untuk menumbuhkan minat belajar santri.

Bagi kebanyakan santri di Pondok Pesantren Al-Ansor ilmu umum adalah ilmu yang susah untuk dikuasai dan dipahami. Santri merasa sulit untuk menguasai disiplin ilmu tertentu, sebagian besar santri/i kurang berminat pada disiplin ilmu akuntansi, matematika, ekonomi dan bahasa inggris.

Untuk mengetahui minat santri dalam kelompok ilmu umum peneliti mengambil sumber data dari santri/i sebanyak 25 orang, guru sebanyak 7 orang, kesiswaan dan kepala sekolah. Dengan demikian jumlah responden yang diteliti sebanyak 35 orang.

Untuk mengetahui minat santri dalam kelompok ilmu umum, peneliti melakukan wawancara dan observasi langsung dengan para santri, dan guru dipondok pesantren Al-Ansor. Untuk memperjelas hasilnya peneliti mengolongkan minat belajar santri yaitu:

a. Gambaran tingginya minat belajar santri dalam kelompok ilmu umum

Tingginya minat belajar santri dengan ilmu umum terbukti dengan hasil wawancara dengan beberapa santri. Berdasarkan wawancara dengan Riska Wahyuni, sebenarnya saya menyukai semua disiplin ilmu umum

walaupun dipondok ini cenderung mengutamakan ilmu agamanya tetapi saya juga mengimbainya dengan mempelajari ilmu umum juga.⁵

Menurut Desi Nanda menyukai semua pelajaran yang disampaikan tetapi itu tergantung kepada cara penyampaian guru didalam kelas.⁶ Pernyataan yang sama diungkapkan oleh Iwan Rinaldi, bahwa saya menyukai pelajaran yang disampaikan dan mencoba untuk memahami apa yang disampaikan oleh guru.⁷

Menurut hasil wawancara dengan Putri Maloni, menyukai semua ilmu umum yang dipelajari apalagi jika ada motivasi yang diberikan oleh guru dapat menguatkan jiwa untuk belajar.⁸ Hal senada juga diungkapkan oleh Zainuddin bahwa saya meminati semua pelajaran yang disampaikan walaupun banyak teman-teman yang tidak menyukai mata pelajaran tertentu tetapi saya perlu perhatian dari guru.⁹

Berdasarkan wawancara dengan Wiwik Anjani, saya selalu memperhatikan semua disiplin ilmu umum yang diajarkan dipondok pesantren ini.¹⁰ Menurut Habibi Mora, disamping mempelajari ilmu agama saya juga mengimbainya dengan ilmu umum, dan saya menyukai semua

⁵ Riska Wahyuni, Santriwati, *Wawancara* di Pondok Pesantren Al-Ansor, Tanggal 30 Maret 2013.

⁶ Desi Nanda, Santriwati, *Wawancara* di Pondok Pesantren Al-Ansor, Tanggal 26 Maret 2013.

⁷ Iwan Rinaldi, Santri, *Wawancara* di Pondok Pesantren Al-Ansor, Tanggal 6 April 2013.

⁸ Putri Maloni, Santriwati, *Wawancara* di Pondok Pesantren Al-Ansor, Tanggal 26 Maret 2013.

⁹ Zainuddin, Santri, *Wawancara* di Pondok Pesantren Al-Ansor, Tanggal 30 Maret 2013.

¹⁰ Wiwik Anjani, Santriwati, *Wawancara* di Pondok Pesantren Al-Ansor, Tanggal 5 April 2013.

disiplin ilmu yang saya pelajari.¹¹ Menurut Heni Ariyanti, saya merasa senang mengikuti semua mata pelajaran, terutama matematika dan mata pelajaran yang lain yang berhubungan dengan berhitung, karena itu menurut saya pelajaran yang menantang tetapi seru untuk dibahas.¹² Menurut Atikah Tari, dari tsanawiyah saya cenderung menyukai ilmu umum terutama yang berkaitan dengan menghitung, setelah aliyah saya senang sekali mempelajari akuntansi dan matematika karena kedua disiplin ilmu ini membuka pikiran untuk berusaha mendapatkan jawaban yang pasti dari soal yang diberikan oleh guru.¹³

b. Gambaran rendahnya minat belajar santri dalam kelompok ilmu umum

Rendahnya minat belajar santri juga dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis. Berdasarkan wawancara dengan Irma Suryani, saya kurang berminat dalam ilmu umum, makanya ketika saya merasa sakit sedikit walaupun sebenarnya rasa sakit masih bisa saya tahan tetapi saya lebih memilih untuk meminta izin untuk tidak hadir terutama pada mata pelajaran ekonomi, akuntansi dan matematika. Karena menurut saya mata pelajaran ini sangat sulit untuk dikuasai.¹⁴

¹¹ Habibi Mora Wildan, Santri, *Wawancara* di Pondok Pesantren Al-Ansor, Tanggal 5 April 2013.

¹² Heni Ariyanti, Santriwati, *Wawancara* di Pondok Pesantren Al-Ansor, Tanggal 19 Maret 2013.

¹³ Atikah Tari, Santriwati, *Wawancara* di Pondok Pesantren Al-Ansor, Tanggal 19 Maret 2013.

¹⁴ Irma Suryani, Santriwati, *Wawancara* di Pondok Pesantren Al-Ansor, Tanggal 19 Maret 2013.

Menurut keterangan Ahmad Syafi'i, saya hanya kurang berminat mata pelajaran bahasa inggris karena kebanyakan kata dalam bahasa inggris berbeda penulisan dengan cara membacanya.¹⁵ .

Berdasarkan wawancara dengan Ramadan dan Darwis Alamsyah, Kami merasa tidak mampu memahami mata pelajaran bahasa inggris karena setiap guru menyuruh untuk mengerjakan soal untuk membuat kalimat saya tidak pernah benar karena susah mengerti walaupun guru berulang kali menjelaskannya.¹⁶

Menurut Eli Agustina, saya tidak berbakat mempelajari akuntansi dan matematika, menurut saya kedua mata pelajaran ini sangat rumit cara penyelesaiannya karena menggunakan rumus tertentu untuk menyelesaikannya.¹⁷

Menurut keterangan Harri Doron, saya tidak menyukai mata pelajaran yang banyak memberikan wacana seperti kewarganegaraan dan sosiologi.¹⁸ Menurut Indra Yusuf, saya selalu merasa tidak siap untuk mengikuti disiplin ilmu umum tertentu terutama bahasa inggris dan matematika.¹⁹

¹⁵ Ahmad Syafi'I, Santri, *Wawancara* di Pondok Pesantren Al-Ansor, 6 April 2013

¹⁶ Ramadan dan Darwis Alamsyah, Santri, *Wawancara* di Pondok Pesantren Al-Ansor, Tanggal 6 April 2013.

¹⁷ Elli Agustina, Santriwati, *Wawancara* di Pondok Pesantren Al-Ansor, Tanggal 30 Maret 2013.

¹⁸ Harri Doron, Santri, *Wawancara* di Pondok Pesantren Al-Ansor, Tanggal 6 April 2013.

¹⁹ Indra Yusuf, Santri, *Wawancara* di Pondok Pesantren Al-Ansor, Tanggal 5 April 2013.

Menurut pernyataan Rifani Azhari, saya kurang senang mempelajari ilmu umum dikarenakan waktu untuk belajar dikelas sangat sedikit, karena materi yang disampaikan terkadang belum tuntas dan sudah habis waktu, sehingga sering diantara kami masih belum mengerti.²⁰ Pernyataan ini didukung dengan hasil wawancara dengan Yenni Safitri, saya sebenarnya mengikuti semua mata pelajaran yang disampaikan tetapi semua disiplin ilmu yang dipelajari tidak satu pun saya sukai apalagi kami sangat malas mengulanginya diasrama. Sebaliknya kami lebih menyukai ilmu agama karena disini ilmu agama memiliki alokasi waktu yang lebih banyak.²¹

Berdasarkan wawancara dengan Ramadani, sebenarnya saya kurang meminati mata pelajaran matematika dan akuntansi tetapi jika teman-teman saya mengajak untuk diskusi mengerjakan tugas matematika dan akuntansi saya mengikutinya, walaupun saya tidak menyukai kedua disiplin ilmu tersebut.²² Berdasarkan wawancara dengan Puspita Rahayu, saya tidak pernah suka mata pelajaran bahasa inggris, tetapi terkadang suka apabila guru dapat menyampaikan cara penyampaian yang bervariasi seperti guru memutar video tom and jerry saya suka.²³ Keterangan serupa dinyatakan Novita Sari, saya kurang menyukai bahasa inggris disamping banyaknya cara yang harus dipahami untuk bisa menguasai bahasa inggris

20 Yenni Safitri, Santriwati, *Wawancara* di Pondok Pesantren Al-Ansor, Tanggal 30 Maret 2013

21 Rifani Azhari, Santri, *Wawancara* di Pondok Pesantren Al-Ansor, Tanggal 30 Maret 2013

22 Ramadani, Santriwati, *Wawancara* di Pondok Pesantren Al-Ansor, Tanggal 19 Maret 2013.

23 Puspita Rahayu, *Wawancara* di Pondok Pesantren Al-Ansor, Tanggal 19 Maret 2013.

ditambah lagi jika cuaca panas membuat materi apapun yang berkaitan dengan bahasa inggris saya malas untuk memperhatikan dan malas untuk menulis materi.²⁴

Menurut hasil wawancara dengan Muhammad Yunus, saya memang malas sekali untuk mengikuti proses belajar ilmu umum terutama mata pelajaran matematika. Keadaan apapun menurut saya tidak membangkitkan semangat untuk belajar, cuaca panas membuat pikiran saya tidak fokus sebaliknya jika udara sejuk saya merasa ingin tidur.²⁵

Berdasarkan wawancara dengan Baginda Andesta, karena guru kurang memperhatikan kami ketika belajar terutama pelajaran bahasa indonesia dan bahasa inggris, guru tidak memperhatikan apakah kami paham atau tidak, tetapi tetap saja guru tersebut lanjut menjelaskan. Belum lagi kalau disuruh mengerjakan tugas saya merasa jenuh untuk belajar.

Menurut hasil wawancara dengan Wira Santi, saat proses belajar matematika saya sering permisi untuk sekedar membeli minuman dikantin ataupun mencuci muka dikamar mandi, karena saya kurang berminat mempelajari matematika disamping susah dipahaami juga harus memiliki ingatan yang kuat terhadap rumus dan cara untuk menyelesaikan satu pokok pembahasan.²⁶ Pernyataan yang sama di ungkapkan Magdalena, ketika rasa lelah mendera saya merasa malas untuk masuk kekelas apalagi

²⁴ Novita Sari , Santri, *Wawancara* di Pondok Pesantren Al-Ansor, 19 Maret 2013

²⁵ Muhammad Yunus, Santri, *Wawancara* di Pondok Pesantren Al-Ansor, 26 Maret 2013.

²⁶ Wira Santi, Santriwati, *Wawancara* di Pondok Pesantren Al-Ansor, 26 Maret 2013.

disiplin ilmu yang akan dipelajari itu matematika, bahasa inggris dan akuntansi karena itu sangat menguras otak.²⁷

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan kebanyakan santri memiliki minat yang rendah dibandingkan dengan santri yang berminat, rendahnya minat santri dalam kelompok ilmu umum ini dipengaruhi oleh beberapa faktor.

2. Faktor mempengaruhi rendahnya minat belajar santri dalam kelompok ilmu umum di Pondok Pesantren Al-Ansor Padangsidempuan.

Ilmu umum merupakan ilmu yang dihasilkan oleh buah pikir seorang ilmuan dalam bidang tertentu, untuk memahami ilmu ini diperlukan kesiapan dan perhatian untuk mempelajarinya. Demikian juga dengan santri yang ada dipondok pesantren Al-Ansor Padangsidempuan, dalam mempelajari ilmu umum masih banyak para santri yang kurang berminat. Rendahnya minat santri tersebut tentu memiliki faktor yang mempengaruhi minat santri tersebut seperti, keadaan fisik, kesiapan, rasa jenuh, pengaruh teman, guru dan keluarga.

a. Kondisi Fisik.

Kesehatan merupakan modal awal seseorang untuk berusaha. Begitu juga dengan santri, untuk mengikuti proses belajar mengajar diperlukan kesehatan jasmani. Tetapi hal ini tidak sesuai dengan hasil wawancara dengan Irma Suryani, saat kondisi badan sakit kami tidak dapat mengikuti

²⁷ Magdalena, Santriwati, *Wawancara* di Pondok Pesantren Al-Ansor, Tanggal 5 April 2013.

proses belajar, karena ketika anggota badan sakit tidak akan konsentrasi untuk menerima pelajaran.²⁸ Hal senada juga diungkapkan oleh Ahmad Syafi'i, ketika kondisi kurang sehat kami biasanya menulis surat izin untuk tidak mengikuti pelajaran.²⁹

b. Inteligensi

Faktor kecerdasan sangat mendukung santri dalam menerima materi pelajaran yang di pelajarnya. Berdasarkan wawancara dengan Riska Wahyuni, sebenarnya mampu belajar ilmu umum tetapi karena di sekolah ilmu agama yang paling dikuatkan makanya lebih konsentrasi ke ilmu agamanya.³⁰ Berbeda halnya dengan Ramadan dan Darwis Alamsyah kedua santri ini menyatakan, merasa buntu otak ketika mempelajari ilmu umum dan merasa pusing ketika dipaksakan untuk berpikir.³¹

c. Bakat

Bakat dan kemampuan untuk memahami pelajaran diperlukan untuk menambah minat santri dalam belajar. Berdasarkan wawancara dengan Elli Agustina, hanya sedikit yang berminat mempelajari ilmu umum sebab ilmu umum susah untuk dipahami, ditambah lagi waktu belajar ilmu umum

²⁸ Irma Suryani, Santriwati, *Wawancara* di Pondok Pesantren Al-Ansor, Tanggal 19 Maret 2013.

²⁹ Ahmad Syafi'i, Santri, *Wawancara* di Pondok Pesantren Al-Ansor, Tanggal 6 April 2013

³⁰ Riska Wahyuni, Santri, *Wawancara* di Pondok Pesantren Al-Ansor, Tanggal 30 Maret 2013.

³¹ Ramadan dan Darwis Alamsyah, Santri, *Wawancara* di Pondok Pesantren Al-Ansor, Tanggal 6 April 2013.

sangat sedikit dibanding ilmu agama.³² Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh Harri Doron, kebanyakan dari kami tidak berminat belajar ilmu umum disamping kurang memahami, pelajaran yang diajarkan hanya sekedar dan tidak dipelajari secara mendalam jadi ketika ada pertanyaan yang sedikit sulit kami sering tidak memahaminya.³³

d. Sikap

Sikap yang ditunjukkan siswa dalam belajar menentukan minatnya terhadap pelajaran tersebut. Berdasarkan observasi peneliti melihat sikap antusias santri memang berbeda-beda ketika proses belajar bidang studi bahasa inggris, ketika guru menyuruh santri untuk menulis santri masih mau semua menulis tetapi ketika guru menjelaskan banyak santri yang bercerita dengan teman bahkan ada juga yang tidur didalam kelas.³⁴ wawancara dengan Desi Nanda ketika guru menyampaikan materi, terkadang saya menyukainya tergantung cara guru menyampaikan materi karena ilmu umum susah untuk dipahami.³⁵ Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Iwan Rinaldi , sikap ketika guru menjelaskan materi pelajaran menyukai jika materi dan cara mengajar guru mudah dipahami

2013 ³² Elli Agustina , Santriwati, *Wawancara* di Pondok Pesantren Al-Ansor, Tanggal 30 Maret

³³ Harri Doron, Santri, *Wawancara* di Pondok Pesantren Al-Ansor, Tanggal 6 April 2013

³⁴ Observasi di Pondok Pesantren Al-Ansor, Tanggal 19 Maret 2013.

2013 ³⁵Desi Nanda, Santriwati, *Wawancara* di Pondok Pesantren Al-Ansor, Tanggal 26 Maret

dan pura-pura mendengarkan jika apa yang dijelaskan oleh guru kurang menarik untuk dipelajari.³⁶

e. Motivasi

Dorongan dari lingkungan sekitar menjadi motivasi santri dalam proses pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan Putri Maloni, saat kami malas untuk belajar, sebagian guru kurang peduli untuk memperhatikan kesiapan dan kemauan kami belajar dan terkadang kami dibiarkan begitu saja.³⁷ Berbeda dengan pernyataan Zainuddin, Terkadang guru memberi nasehat ilmu apapun itu pasti berguna untuk masa depan kami nantinya, tidak akan ada yang kita usahakan itu sia-sia.³⁸ Hal ini diperkuat dengan pernyataan Mami Utami, ketika santri tidak semangat lagi untuk menerima materi pelajaran sering diingatkan apapun yang mereka pelajari akan berguna bagi mereka kalau tidak sekarang pasti akan berguna dimasa mendatang.³⁹

f. Kelelahan

Rasa lelah dapat menghambat santri untuk belajar. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti ketika bel tanda masuk sudah berbunyi santri dan santriwati masih banyak yang tidur dan istirahat diasrama, mereka merasa lelah dan sebenarnya ingin istirahat. Dan mereka menunggu

³⁶ Iwan Rinaldi, *Wawancara* di Pondok Pesantren Al-Ansor, Tanggal 6 April 2013

³⁷ Putri Maloni, Santriwati, *Wawancara* di Pondok Pesantren Al-Ansor, Tanggal 26 Maret 2013.

³⁸ Zainuddin, Santri, *Wawancara* di Pondok Pesantren Al-Ansor, Tanggal 30 Maret 2013

³⁹ Mami Utami, Guru, *Wawancara* di Pondok Pesantren Al-Ansor, 19 Februari 2013.

ada panggilan dari kesiswaan untuk masuk kelas, menurut mereka sebelum ada panggilan mereka masih bisa istirahat, padahal guru yang akan masuk kekelas mereka sudah datang dan siap untuk memberikan materi pelajaran.⁴⁰

Hasil observasi diatas diperkuat dengan hasil wawancara dengan Magdalena, sering sekali merasa lelah apa lagi masuk sekolah setelah setengah hari masuk ilmu agama, belum lagi cara guru memberikan materi pelajaran secara monoton.⁴¹ Pernyataan yang sama di ungkapkan oleh ibu Nurhidayah, santri memang sering terlambat masuk kelas dengan alasan merasa lelah, kebanyakan mereka merasa lelah karena pikirannya telah terkuras untuk memahami ilmu agama dan kitab kuning.⁴² Hasil wawancara diatas diperkuat lagi oleh pernyataan bapak Muhammad Alawi mengatakan bahwa:

Sebelum ada panggilan dari kantor untuk masuk, memang masih banyak santri yang belum hadir untuk mengikuti proses belajar mengajar karena merasa lelah. Oleh karena itu saya sering mengumumkannya dari kantor dengan mikrofone, terkadang juga saya langsung memanggil para santri langsung keasrama.⁴³

g. Kesiapan

Berdasarkan wawancara dengan Wiwik Anjani, ketika menerima materi pelajaran saya merasa siap karena suatu saat nanti ilmu umum pun

⁴⁰ Observasi di Pondok Pesantren Al-Ansor, Tanggal 30 Maret 2013.

⁴¹ Magdalena, Santriwati, *Wawancara* di Pondok Pesantren Al-Ansor, Tanggal 5 April 2013.

⁴² Nurhidayah, Guru, *Wawancara* di Pondok Pesantren Al-Ansor, Tanggal 26 Maret 2013

⁴³ Muhammad Alawi, Kesiswaan, *Wawancara* di Pondok Pesantren Al-Ansor, Tanggal 19 Maret 2013

dapat bermanfaat suatu hari nanti.⁴⁴ Berbeda halnya dengan Indra Yusuf, ketika manerima materi pelajaran umum kami sering tidak siap karena merasa lelah sehingga apa yang disampaikan oleh guru sering tidak kami dengar dan kami mengerti.⁴⁵

h. Lupa

Berdasarkan wawancara dengan Rifani Azhari, jika sudah diasrama sangat malas mengulangi pelajaran, selain itu kurang konsentrasi juga ketika guru menyampaikan materi pelajaran sehingga mudah lupa.⁴⁶ Dan dari wawancara dengan Yenni Safitri, karena saya kurang menyukai ilmu umum makanya malas untuk mengulanginya diasrama.⁴⁷ Lain halnya dengan Habibi Mora Wildan saya belajar kitab kuning dimalam hari sambil sebentar mengulang ilmu umum yang sudah dipelajari.⁴⁸

i. Kejenuhan

Perasaan bosan untuk belajar menjadi masalah yang menghalangi minat santri untuk belajar ilmu umum. Pernyataan ini sesuai dengan observasi peneliti dilapangan dengan banyaknya para santri yang tidur dikelas yang kosong sambil menunggu guru memanggil mereka untuk

⁴⁴ Wiwik Anjani, Santriwati, *Wawancara* di Pondok Pesantren Al-Ansor, Tanggal 5 April 2013.

⁴⁵ Indra Yusuf, Santri, *Wawancara* di Pondok Pesantren Al-Ansor, Tanggal 5 April 2013.

⁴⁶ Rifani Azhari, Santri, *Wawancara* di Pondok Pesantren Al-Ansor, Tanggal 30 Maret 2013

⁴⁷ Yenni Safitri, Santriwati, *Wawancara* di Pondok Pesantren Al-Ansor, Tanggal 30 Maret 2013

⁴⁸ Habibi Mora Wildan, Santri, *Wawancara* di Pondok Pesantren Al-Ansor, Tanggal 5 April 2013

belajar.⁴⁹ Berdasarkan wawancara dengan Baginda Andesta , sering merasa bosan belajar ilmu umum , kurang konsentrasi dan mengantuk, belum lagi guru yang menyampaikan materi tidak semangat dan kurang perhatian.⁵⁰ Dan berdasarkan wawancara dengan Wira Santi, merasa bosan dikelas sehingga sering permisi secara bergantian untuk mencuci muka dan terkadang ke kantin untuk membeli minuman dan makanan.⁵¹

j. Keluarga dan masyarakat

Dukungan dari keluarga sangatlah penting untuk menumbuhkan minat belajar santri, sebab dengan adanya dorongan dari keluarga dapat mempengaruhi keberhasilan santri dalam menyelesaikan studinya. Berdasarkan hasil observasi dilapangan setiap awal bulan orang tua santri datang untuk menjenguk anak mereka, dan biasanya kepala yayasan memberi nasihat kepada para orang tua agar anak-anak mereka dapat mematuhi peraturan yang telah ditetapkan dan bersunggu-sungguh belajar.⁵² Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan ibu Masdani, saya setiap awal bulan selalu datang kepondok untuk membayar SPP anak saya dan mengawasinya dengan berpesan kepada kepala yayasan untuk tidak segan-segan menegur anak saya jika memang anak saya salah.⁵³ Sesuai

⁴⁹ Observasi di Pondok Pesantren Al-Ansor, Tanggal 19 Maret 2013

⁵⁰ Baginda Andesta, Santri, *Wawancara* di Pondok Pesantren Al-Ansor, Tanggal 6 April 2013

⁵¹ Wira Santi, Santriwati, *Wawancara* di Pondok Pesantren Al-Ansor, Tanggal 26 Maret 2013.

⁵² Observasi di Pondok Pesantren Al-Ansor, Tanggal 5 April 2013

⁵³ Masdani, Orang Tua Santriwati, *Wawancara* di Pondok Pesantren Al-Ansor, Tanggal 6 April 2013.

dengan pernyataan Heni Ariyanti, keluarga dan orang sekitar mendukung untuk tetap bersungguh-sungguh belajar agar tercapai cita-cita, dan jangan menyia-nyiakan kesempatan belajar, agar tidak seperti ayah dan ibu.⁵⁴ Hal serupa juga diungkapkan oleh Atikah Tari salah satu santriwati kalong, orang tua selalu memotivasi untuk belajar dan menanyakan tugas rumah yang diberikan guru.⁵⁵

k. Teman

Teman merupakan faktor penting yang mendukung keberhasilan siswa, dan teman juga dapat menjadi penghambat untuk mencapai keberhasilan. Berdasarkan observasi peneliti melihat sebagian santriwati yang mengerjakan tugas akuntansi yang diberikan oleh guru diasrama dan mendiskusikannya walaupun sebagian dari mereka ada yang tidur santai.⁵⁶ Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Ramadani, teman dalam belajar memang perlu tetapi itu juga tergantung bagaimana teman kita, ada teman yang inginya bermain main saja, tetapi tidak sedikit teman yang mengajak diskusi untuk mengerjakan PR diasrama.⁵⁷

l. Lingkungan sekolah

⁵⁴Heni Ariyanti, Santriwati, *Wawancara* di Pondok Pesantren Al-Ansor, Tanggal 19 Maret 2013.

⁵⁵ Atikah Tari, Santriwati, *wawancara* di Pondok Pesantren Al-Ansor, Tanggal 19 Maret 2013.

⁵⁶ Observasi di Pondok Pesantren Al-Ansor, Tanggal 19 Maret 2013.

⁵⁷ Ramadani, Santriwati, *Wawancara* di Pondok Pesantren Al-Ansor, Tanggal 19 Maret 2013.

Berdasarkan observasi peneliti melihat ketika bidang studi sosiologi santriwati mendengarkan dengan serius ketika guru menjelaskan materi pelajaran.⁵⁸ Hasil observasi di perkuat dengan hasil wawancara dengan Puspita Rahayu, sebenarnya kami kurang tertarik dan menyukai mempelajari ilmu umum, tetapi ketika guru mengajar dengan cara yang bervariasi kami jadi sedikit berminat, tetapi ketika guru memberi motivasi dengan menceritakan masa lalu mereka yang merasa rugi kalau menyia-nyiaikan ilmu, dengan cerita pengalaman guru tersebut membuat kami terdorong untuk rajin belajar.⁵⁹

m. Cuaca

Berdasarkan wawancara dengan Novita Sari , saat belajar ilmu umum merasa tidak nyaman karena terkadang cuaca panas, dan harus berpikir keras untuk memahami materi yang disampaikan, belum lagi jika rasa kantuk datang karena masuk siang hari membuat tidak konsentrasi dan tidak berminat lagi untuk belajar.⁶⁰ Pernyataan ini diperkuat wawancara dengan seorang santri, jika cuaca panas malas belajar karena kepala pusing, tetapi sebaliknya jika udara dingin mata jadi mengantuk sehingga memilih

⁵⁸ Observasi di Pondok Pesantren Al-Ansor, Tanggal 14 Maret 2013.

⁵⁹ Puspita Rahayu , *Wawancara* di Pondok Pesantren Al-Ansor, Tanggal 19 Maret 2013.

⁶⁰ Novita Sari , Santri, *Wawancara* di Pondok Pesantren Al-Ansor, Tanggal 19 Maret 2013

tidur diasrama menunggu sampai ustadz datang menjemput untuk masuk sekolah.⁶¹

Hasil observasi peneliti di lapangan bapak Muhammad Alawi memanggil santriwati keasrama untuk mengikuti proses belajar, sebab guru bidang studi yang bersangkutan sudah datang.⁶² Pernyataan diatas didukung dengan hasil wawancara dengan Muhammad Alawi bahwa:

Keadaan cuaca disiang hari memang membuat banyak santri dan santriwati malas mengikuti materi ilmu umum. Untuk memastikan santri/i hadir mengikuti setiap mata pelajaran saya mengabsen mereka di setiap masuk mata pelajaran dan mencocokkannya dengan absen yang di pegang oleh guru mata pelajaran, apabila ada yang tidak hadir saya akan memastikannya diasrama apakah alasannya untuk tidak masuk kelas bisa diterima .⁶³

3. Upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan minat belajar santri di pondok pesantren al-ansor

Sebagai tenaga pengajar guru seharusnya mampu menumbuhkan minat belajar santri, karena dengan minat yang ada santri akan lebih senang dan sungguh-sungguh untuk mengikuti proses belajar mengajar. Selain itu juga bisa membimbing dan memotivasi santri agar belajar dengan ikhlas tanpa ada unsur paksaan. Adapun upaya yang bisa dilakukan oleh guru antara lain:

- a. Merangsang minat belajar.

⁶¹ Muhammad Yunus, Santri, *Wawancara* di Pondok Pesantren Al-Ansor, Tanggal 26 Maret 2013.

⁶²
⁶³ Muhammad Alawi, Kesiswaaan, *Wawancara* di Pondok Pesantren Al-Ansor, Tanggal 14 Maret 2013.

Minat berfungsi sebagai keinginan seseorang, penguat hasrat dan sebagai penggerak dalam berbuat yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu dengan tujuan dan arah tingkah laku sehari-hari. Untuk merangsang santri untuk belajar diperlukan usaha yang maksimal yang harus dilakukan guru untuk menarik minat santri agar mau belajar. Berdasarkan wawancara dengan ibu Mami Utami S.Pd :

Usaha yang saya lakukan untuk merangsang minat santri yaitu dengan bertanya hal apa yang paling aktual tentang ekonomi, kemudian saya memberikan contoh sederhana tentang ekonomi yang biasa dilakukan oleh santri sebelum menyampaikan materi yang akan dipelajari, setelah memberikan gambaran berupa wacana diawal menurut saya bisa merangsang minat santri untuk belajar.⁶⁴ Pernyataan yang sama diungkapkan oleh ibu Dis Emali S.Pd

mengatakan bahwa:

Untuk merangsang minat santri untuk menyukai dan mau belajar bahasa inggris, sebelum pelajaran dimulai saya sering bertanya kepada santri, siapa diantara mereka yang bisa menyebutkan kata benda ataupun kata kerja sebanyak lima buah setiap minggunya, karena dengan cara yang sederhana ini bisa memudahkan santri untuk menguasai bahasa inggris, walaupun mereka belum sepenuhnya mengerti penyusunan kata menjadi kalimat.⁶⁵

- b. Menghubungkan materi pelajaran dengan kejadian-kejadian dan peristiwa anak didik di sekitarnya .

Memberikan materi pelajaran dengan menghubungkan kejadian yang nyata dapat menumbuhkan minat santri untuk belajar. Cara inilah

⁶⁴ Mami Utami, Guru Ekonomi, *Wawancara* di Pondok Pesantren Al-Ansor, Tanggal 19 Maret 2013.

⁶⁵ Dis Emali , Guru Bahasa Inggris, *Wawancara* di Pondok Pesantren Al-Ansor, Tanggal 19 Maret 2013 .

yang seharusnya diterapkan oleh guru untuk menumbuhkan minat belajar santri. Berdasarkan wawancara dengan ibu Nurmala, saat memberikan materi sosiologi saya selalu memberikan contoh yang berhubungan dengan kegiatan ataupun peristiwa yang biasa terjadi disekitar pondok pesantren, misalnya tentang interaksi. Karena lingkungan pondok yang dihuni sekian banyak santri, guru, dan instansi lain, secara tidak sadar santri disetiap kegiatannya selalu berinteraksi dengan orang lain, ketika diasrama pastinya santri berinteraksi dengan teman sebaya, didapur umum para santri pasti berinteraksi dengan petugas masak. Dengan cara yang mudah untuk santri pahami, sebagian besar santri mampu untuk memahaminya dan jika disuruh untuk memberikan contoh mereka sudah mampu untuk menyelesaikannya.⁶⁶

c. Menerapkan media yang menarik.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Dis Emali, untuk mempermudah santri memahami percakapan bahasa inggris sesekali saya menonton vidio yang berbahasa inggris seperti tom and jerry misalnya. Sedikit banyaknya santri dapat memahami bahasa yang ada dalam film tersebut. Media ini saya gunakan ketika santri sudah bosan untuk belajar,

⁶⁶ Nurmala, Guru Sosiologi, *Wawancara* di Pondok Pesantren Al-Ansor, Tanggal 19 Maret 2013

dengan media ini Alhamdulillah ketika video habis mereka semangat walaupun hanya sebagian dari mereka yang mau.⁶⁷

d. Menyampaikan pelajaran sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Kemampuan seseorang untuk memahami suatu materi tentunya berbeda-beda. Oleh karena itu guru diharapkan mampu menyampaikan materi yang dipelajari agar dipahami oleh semua santrinya. Berdasarkan wawancara dengan ibu Puput Irawati, beliau menyatakan bahwa:

Karena kemampuan setiap santri berbeda, saya selalu berusaha agar santri mampu memahami materi yang saya sampaikan walaupun kemampuan mereka untuk memahaminya berbeda-beda. Misalnya sebelum memberikan materi baru, saya coba mengulangi materi yang telah lewat dengan memberikan soal, ketika sudah selesai saya coba untuk menilai tetapi ada sebagian santri/i masih banyak yang belum memahami. Jadi saya coba menjelaskannya kembali dan memberikan soal yang caranya sama persis dengan contoh.⁶⁸

e. Mempersiapkan materi dan menggunakan metode yang bervariasi.

Metode bervariasi dapat menumbuhkan minat santri untuk belajar. Dalam menyampaikan materi pelajaran ibu Fitrah Mei Harmi, saya selalu berusaha untuk menggunakan metode yang berbeda-beda, terkadang saya ketika menyampaikan materi disamping menggunakan metode ceramah saya juga menggunakan metode diskusi dan tanya jawab sekaligus, karena dalam mata pelajaran akuntansi tidak bisa monoton ceramah harus ada umpan balik pertanyaan dari santri, setelah itu saya memberikan soal dan

⁶⁷ Dis Emali, Guru bahasa Inggris, *Wawancara* di Pondok Pesantren Al-Ansor, Tanggal 30 Maret 2013.

⁶⁸ Puput Irawati, Guru Matematika, *Wawancara* di Pondok Pesantren Al-Ansor, 22 Maret 2013.

biasanya saya membaginya menjadi beberapa kelompok untuk berdiskusi.

69

f. Memberikan kesimpulan.

. Berdasarkan wawancara dengan ibu Masdalena, setiap materi yang saya sampaikan saya selalu memberikan kesimpulan berupa pokok pembahasan yang penting dan harus dikuasai oleh santri dalam materi tersebut .⁷⁰ Pernyataan yang sama disampaikan oleh ibu Nurmala, saya selalu mengulang-ulang pokok penting dalam materi yang dipelajari diakhir waktu belajar, agar santri paham materi yang dipelajari.⁷¹

g. Memperhatikan situasi kelas.

Suasana kelas yang bersih, rapi dan tidak ada keributan menimbulkan rasa nyaman, hal ini dapat memberikan motivasi santri untuk belajar dengan baik. Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat santri/ i terlebih dahulu guru untuk membersihkan kelas oleh guru bidang studi yang akan masuk.⁷² Pernyataan ini sesuai dengan wawancara dengan ibu Masdalena, sebelum memasuki kelas saya selalu mengingatkan para santri untuk membersihkan kelas, agar ketika belajar kita merasa nyaman dan

2013 ⁶⁹ Fitrah Mei Harmi, Guru Akuntansi, *Wawancara* di Pondok Pesantren Al-Ansor, 18 Maret

2013 ⁷⁰ Masdalena, Guru Kewarganegaraan, *Wawancara* di Pondok Pesantren Al-Ansor, 14 Maret

2013 ⁷¹ Nurmala, Guru Sosiologi, *Wawancara* di Pondok Pesantren Al-Ansor, Tanggal 14 Maret

⁷² Observasi di Pondok Pesantren Al-Ansor, Tanggal 14 Maret 2013

santripun dapat lebih fokus memperhatikan kita ketika memberikan materi pelajaran.

Selain guru, yayasan juga memiliki cara untuk menarik minat santri untuk belajar. Umumnya santri tertarik untuk belajar apabila guru dapat menyampaikan materi dengan penyampaian yang sederhana dan mudah untuk dipahami. Untuk itu yayasan juga memberikan bimbingan kepada guru agar dapat menyampaikan materi dengan lebih baik. Pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Sahdi Ahmad mengatakan bahwa:

Untuk meningkat mutu pendidikan umum dipondok pesantren Al-Ansor, saya mengadakan pelatihan bagi para guru dengan mendatangkan pakar pendidikan, dengan cara ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi tenaga pengajar untuk menyampaikan informasi kepada santri. Dan dengan adanya pelatihan ini santri lebih berminat untuk belajar khususnya dalam bidang ilmu umum. Selain itu bagi santri yang memiliki prestasi yang baik selama dipondok pesantren dalam bidang ilmu umum, saya akan mendaftarkan santri tersebut keperguruan tinggi diluar kota.⁷³

Dari upaya diatas seharusnya minat santri untuk belajar ilmu umum dapat ditingkatkan. Kenyataannya hanya sebagian disiplin ilmu saja yang mereka minati terbukti dengan nilai yang mereka dapatkan. Berdasarkan wawancara dengan wali kelas XI yaitu Ibu Puput Irawati mengatakan bahwa:

⁷³ Sahdi Ahmad, Kepala Yayasan Pondok Pesantren Al-Ansor, *Wawancara*, Tanggal 14 Maret 2032.

Walaupun guru sudah memberikan yang terbaik dalam menyampaikan mata pelajaran yang diembannya, masih banyak santri yang memiliki hasil yang dibawah rata-rata, tetapi sebagai wali kelas saya tidak menulis diraport mereka dengan nilai objektif yang diberikan oleh pengampu mata pelajaran tertentu tetapi saya menambahnya minimal memenuhi standar kelulusan dalam bidang studi tersebut.⁷⁴

Pernyataan senada disampaikan oleh ibu Masdalena, saya selalu memberikan nilai tambahan kepada santri/i apabila nilai yang mereka peroleh belum sampai pada standar kelulusan, dan bagi santri yang bisa mencapai standar kelulusan saya juga memberikan nilai yang lebih baik, ini semua saya lihat dari akhlak dan kesungguhan mereka.

C. Analisis

Minat belajar santri dalam kelompok ilmu umum di Pondok Pesantren Al-Ansor Padangsidempuan rendah, terbukti dengan banyaknya faktor yang mempengaruhi minat hanya sedikit terdapat dalam diri seorang santri, sehingga diperlukan adanya perhatian dari pihak yayasan dan pemerintah. Seharusnya santri harus lebih antusias dan semangat untuk mempelajari ilmu umum sebab secara kurikulum pondok hanya menerapkan 10 % ilmu umum, masih jauh dari ketetapan SKB3 Menteri yang mengharuskan bagi madrasah untuk mempelajari ilmu umum 70%. Minat santri dapat dilihat dari antusias santri mengikuti proses belajar ilmu umum, dan ini membuktikan minat belajar santri rendah dibandingkan dengan Madrasah lain khususnya yang berada dibawah naungan

⁷⁴ Puput Irawati, Guru Matematika, *Wawancara* di Pondok Pesantren Al-Ansor, Tanggal 30 Maret 2013.

Departemen Agama (DEPAG) di kota Padangsidimpuan. Sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, peneliti melihat diperlukan perhatian untuk menumbuhkan minat belajar santri dikarenakan masih banyak santri yang kurang menyukai ilmu umum disebabkan kurangnya perhatian guru dan suasana belajar yang kurang baik.

Menurut pengakuan beberapa santri rendahnya minat ini disebabkan tidak adanya perubahan cara belajar, sehingga kebiasaan yang dilakukan oleh santri senior mereka tiru sampai sekarang. Kebiasaan yang sering dilakukan oleh santri yaitu datang untuk belajar ketika kesiswaan memanggil mereka untuk masuk kelas karena guru sudah datang. Sebelum ada panggilan santri/i masih banyak yang tidur dan bersantai diasrama. Selain itu banyaknya santri yang tidak mampu memahami mata pelajaran tertentu dikarenakan dan faktor yang mempengaruhinya misalnya kurang siap, merasa bosan, keadaan fisik kurang baik

Kemampuan guru menyampaikan materi pelajaran sangat mendukung minat santri untuk belajar. Metode yang bervariasi juga dapat menarik santri untuk lebih giat untuk belajar, disamping itu guru juga harus mampu menghubungkan ilmu umum yang disampaikan dengan kejadian yang peristiwa yang aktual terjadi dalam kehidupan santri, karena dengan cara demikian santri merasa apa yang mereka pelajari sesuai dengan kegiatan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari mereka. Oleh karena itu guru juga harus bisa

menumbuhkan rasa peduli, dan tanggung jawab terhadap kebersihan dan ketertiban kelas agar dalam proses belajar santri dapat belajar dengan nyaman.

Selain guru, sarana dan prasarana yang diharap dapat menambah minat belajar santri tidak dipergunakan dengan sebaiknya. Disamping itu sebagian sarana masih dalam proses penyelesaian, seperti ruang laboratorium bahasa, ruang kursus komputer dan kursus menjahit misalnya. Selain itu waktu belajar yang dilakukan ketika siang hari menimbulkan santri kurang berminat untuk belajar karena rasa lelah, bosan dan ketidak siapan santri untuk menerima informasi dari guru.

Jadi, dengan demikian minat belajar santri perlu ditumbuhkan dan ditingkatkan karena Pondok Pesantren sebagai lembaga formal tempat berlangsungnya transformasi berbagai ilmu melalui proses pembelajaran, dan merupakan lembaga pendidikan yang penting untuk menghasilkan santri yang unggul. Bagi para guru harus bisa menumbuhkan ilmu umum agar minat dalam diri santri dapat tumbuh dan berkembang dengan cara merangsang santri menyukai semua mata pelajaran yang ada. Selain itu kepala yayasan agar dapat memenuhi sarana dan prasarana yang memadai sebagai penunjang keberhasilan pendidikan.

Menurut peneliti jika hal tersebut diatas dapat dilaksanakan dan ditingkatkan minat santri dalam kelompok ilmu umum di pondok pesantren Al-Ansor akan bertambah sehingga bisa memberikan sumbangan yang besar untuk

meningkatkan kualitas pendidikan di kota Padangsidempuan, khususnya pendidikan bidang ilmu umum dipondok pesantren.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal yaitu :

1. Minat belajar santri dalam kelompok ilmu umum di Pondok Pesantren Al-Ansor tergolong rendah. Ini berarti bahwa minat belajar santri berada pada kategori kurang baik (berminat).
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar santri dalam kelompok ilmu umum di pondok Pesantren Al-Ansor yaitu faktor kurang siap, merasa bosan, keadaan fisik kurang baik, teman sebaya, orang tua, lingkungan dan juga guru. Adapun yang paling berpengaruh adalah guru, karena dari motivasi dan cara mengajar guru minat santri dapat tumbuh.
3. Upaya yang dilakukan guru-guru untuk menumbuhkan minat belajar santri dalam kelompok ilmu umum di pondok Pesantren Al-Ansor yaitu merangsang minat belajar, menghubungkan materi pelajaran dengan kejadian-kejadian dan peristiwa anak didik di sekitarnya, menerapkan media yang menarik, menyampaikan pelajaran sesuai dengan kemampuan peserta didik, mempersiapkan materi dan menggunakan metode yang bervariasi, memberikan kesimpulan, memperhatikan situasi kelas.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka perlu disampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Minat belajar santri dalam kelompok ilmu umum di pondok Pesantren Al-Ansor perlu untuk ditumbuhkan dan ditingkatkan agar tercapai prestasi belajar santri yang lebih baik.
2. Guru merupakan faktor utama untuk menumbuhkan minat belajar santri. Oleh karena itu guru diharapkan lebih perhatian terhadap santri, dan lebih peka terhadap masalah yang dihadapi santri agar tercapai hasil yang lebih baik.
3. Upaya yang diberikan guru-guru dalam menumbuhkan minat belajar santri juga perlu ditingkatkan dan dimaksimalkan serta peningkatan metode dan media pembelajaran yang lebih baik.
4. Kepada kepala Yayasan Pondok Pesantren Al-Ansor agar memenuhi sarana dan prasarana, meningkatkan kinerja guru dan memperbanyak hubungan baik dengan pemerintahan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dibidang ilmu umum.
5. Kepada pemerintah, Departemen Agama supaya teru smemberikan perhatiannya dan memfasilitasi sarana dan prasarana di PondokPesantrenAl-Ansor Padangsidimpuan agar tercapai hasil belajar yang lebih baik, serta menjamin kesejahteraan guru, supaya guru lebih semangat untuk mengali potensi santrisehingga dapat menghasilkan generasi yang lebih unggul.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdur Rahman Saleh, *Didaktik Pendidikan Agama* , Jakarta : Bulan Bintang, 1976.
- Abdurrahman Saleh dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* Jakarta: Prenada Mudia, 2004.
- Abi Abdullah Muhammad Bin Yazid al-Qazauyani, *Sunan Ibnu Majah juz I* , Beirut-Libanon: Dar-al-Kitab Ilmiah, tt.
- Abudin Nata dkk, *Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Umum* , PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005.
- Daulay, Haidar Putra . *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia* , Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Departemen Agama, *Mushaf Al-Quran dan Terjemahnya* , Jakarta: Al-Huda, 2002.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan* , Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- E.P. Hutabarat, *Cara Belajar* , Jakarta: Gunung Mulia, 1995.
- Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga, 1990.
- Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Jujun S. Suriasumantri, *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2005.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kulitatif* , Bandung: Rosdakarya, 2000.
- M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 2009.
- M. Farid Nasution dan Fachruddin, *Penelitian Praktis* (Medan: Pustaka Widyasarana, tt), hlm.5-6.
- M. Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan* , Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012..
- M. Zainuddin, *Ilmu Perspektif Pemikiran Islam* , Jakarta: Lintas Pustaka, 2006.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* , Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.

- Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah Tesis, Skripsi, Disertasi*, Bandung : Sinar baru Algensindo, 2003.
- , *Tuntunan Penulisan Karya Ilmiah*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001.
- Nana Syaodih Sukma Dinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* , Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004.
- al-Attas, Naquib *Konsep Pendidikan dalam Islam* , Bandung: Mizan, 1994.
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* Bandung : Remaja Rosda Karya, 1995.
- Ridlwana Nasir, *Mencari Tipologi Formal Pendidikan Ideal Pondok Pesantren di tengah Arus Perubahan* , Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005.
- Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Press, 2001.
- Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester* , Jakarta : Bina Aksara, 1990.
- , *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* , Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* Bandung: Alfabeta, 2005.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* , Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Prakteknya* , Jakarta, Bumi Aksara, 2003.
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* , Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1995.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* , Jakarta : Rineka Cipta, 2002.
- Taufik Abdullah, *Agama dan Perubahan Sosial* , Jakarta: Rajawali Press, 1991.
- Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab* , Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1997.
- The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efesien II* , Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 1995.

- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Tim Redaksi , *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 200 .
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Wasty Sumanto, *Psikologi Pendidikan* , Jakarta : Rineka Cipta, 2006.
- Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, Bandung: Tarsito, 1982.
- , *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar* , Bandung: Tarsito, 1990.
- Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* , Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- I. Nama : **MARIYATUL KIFTIAH**
NIM : 09 310 0021
Tempat/ Tgl Lahir : Desa Ujung Batu IV, 9 Februari 1991
Alamat : Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi
Kabupaten Padang Lawas
- II. Orang Tua
Ayah : Sokip
Ibu : Supiyani
Alamat : Desa Ujung Batu IV Kecamatan Hutaraja Tinggi
Kabupaten Padang Lawas
Pekerjaan : Tani
- III. Pendidikan
- a. SDN No. 148349 Desa Ujung Batu IV.
 - b. MTs Swasta Al-Ansor tamat tahun 2006.
 - c. MAS Al-Ansor tamattahun 2009.
 - d. MasukkeSekolahTinggi Agama Islam tahun 2009.

PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi secara langsung lokasi penelitian yaitu Pondok Pesantren Al-Ansor Padangsidempuan yang beralamat di Jalan Mandailing KM.8,5.
2. Mengamati tingkahlaku santri secara langsung ketika proses belajar berlangsung di lokasi penelitian.
3. Mengamati faktor yang mempengaruhi minat belajar santri di Pondok Pesantren Al-Ansor.
4. Upaya guru ilmu umum dalam menumbuhkan minat belajar santri dalam kelompok ilmu umum di Pondok Pesantren Al-Ansor Padangsidempuan.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Dengan kepala Sekolah

1. Bagaimana latar belakang berdirinya Pondok pesantren Al-Ansor?
2. Bagaimana kelengkapan fasilitas di Pondok pesantren Al-Ansor?
3. Berapa jumlah guru / tenaga pengajar yang ada di sekolah ini?
4. Menurut Bapak, bagaimana minat belajar santri di sekolah ini?
5. Menurut Bapak, apa upaya yang dilakukan dalam menumbuhkan minat belajar santri dalam kelompok ilmu umum ?
6. Menurut Bapak, apa yang menjadi kendala bapak dalam menumbuhkan minat belajar santri dalam kelompok ilmu umum?
7. Apa saja usaha bapak sebagai kepala sekolah untuk menumbuh dan mengembangkan minat belajar santri dalam ilmu umum?

B. Wawancara Dengan Guru Ilmu Umum

1. Menurut Bapak / Ibu, bagaimana minat belajar santri ketika mengikuti proses belajar?
2. Menurut Bapak / Ibu, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat belajar santri di sekolah ini?
3. Ketika proses belajar mengajar yang bapak ibu bawakan, apakah santri selalu hadir?
4. Apakah santri selalu aktif dalam mengikuti pembelajaran dari Bapak / Ibu?
5. Apakah Bapak / Ibu sarana yang tersedia sudah cukup menumbuhkan minat belajar santri?
6. Apakah Bapak / Ibu mempunyai kendala dalam menumbuhkan minat belajar santri?
7. Apa upaya yang dilakukan Bapak / Ibu dalam menumbuhkan minat belajar santri?

C. Wawancara Dengan Santri

1. Jika anda sakit, apakah anda masih mau menghadiri proses belajar mengajar?
Alasan!
2. Apakah anda mampu menguasai semua disiplin ilmu yang anda pelajari?
Alasan!
3. Apakah anda memiliki bakat untuk memperluas pengetahuan ilmu umum?
Alasan!
4. Bagaimana sikap anda ketika proses belajar mengajar? Alasan!
5. Apakah guru pernah memberikan motivasi belajar ketika anda tidak bersemangat untuk belajar?

6. Pernahkah anda merasa lelah untuk mengikuti proses belajar mengajar?
Alasan!
7. Apakah anda masuk sekolah tepat waktu? Alasan!
8. Apakah anda selalu siap untuk mengikuti proses belajar mengajar? Alasan!
9. Apakah anda selalu mengulangi pelajaran yang sudah dipelajari? Alasan!
10. Pernahkah anda merasa bosan untuk mengikuti proses belajar mengajar?
Alasan!
11. Apakah kedua orang tua anda selalu memotivasi dan memperhatikan kebutuhan anda? Alasan!
12. Apakah teman anda menambah minat anda untuk belajar? Alasan!
13. Apakah guru anda menggunakan metode yang bervariasi? Alasan!
14. Apakah gaya guru anda mengajar menambah minat anda untuk belajar?
Alasan!
15. Apakah menyukai waktu belajar anda? Alasan!
16. Apakah anda selalu aktif mengikuti setiap proses pembelajaran? Jelaskan alasan!
17. Apakah anda menyukai setiap bidang studi yang dipelajari? Alasan!
18. Apakah anda selalu mengerti penjelasan guru? Alasan!
19. Apakah anda menyukai cara guru menjelaskan? Alasan?
20. Apakah guru anda selalu tepat waktu? Alasan!
21. Apakah anda masuk sekolah tepat waktu? Alasan!
22. Apakah anda selalu mengerjakan tugas rumah? Alasan!

23. Apakah anda selalu ikhlas mengikuti setiap proses belajar mengajar? Alasan!
24. Apakah anda selalu mengerti materi yang disampaikan? Alasan!
25. Apakah anda sudah berusaha keras untuk mempelajari ilmu umum? Alasan!
26. Apakah anda senang mengikuti ilmu umum yang diberikan guru? Mengapa senang? Mengapa tidak senang?
27. Pernahkan anda merasa ilmu umum itu sebagai suatu kebutuhan? Alasan!